

**PENGARUH PENERIMAAN *SOFTWARE AS A SERVICE* PADA UMKM DI KOTA BENGKULU :
PENGUJIAN *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT)***



SKRIPSI

Oleh:

**WAHYU TRI PANGESTU
C1C017127**

**S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2023**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Bengkulu untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Sarjana Akuntansi**

OLEH:

WAHYU TRI PANGESTU

C1C017127

UNIVERSITAS BENGKULU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 AKUNTANSI

2023

Skripsi Oleh Wahyu Tri Pangestu

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Bengkulu, 27 Januari 2023

Pembimbing



Madani Hatta, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 19820820 200604 1 014

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr.E. Lismawati, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 19750217 200312 2 001

Skripsi oleh Wahyu Tri Pangestu
Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada
Hari Senin, 27 Januari 2023

Bengkulu, 27 Januari 2023

Dewan Penguji,

Anggota I

Ketua



Vika Fitranita, S.E., M.Ak.

NIP. 19910226 201803 2 001

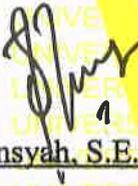


Madani Hatta, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 19820820 200604 1 014

Anggota II

Anggota III



Dr. Irwansyah, S.E., M.Si., AK., CA., CFA

NIP. 19721004 199903 1 003



Saiful, S.E., M.Si., Ph.D., AK

NIP. 19700108 199702 1 001

Mengetahui,

a.n Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fachruzzaman, SE., MDM., Ak., CA., Asean., CPA., CertIPSAS

NIP. 19710313 199601 1 001

MOTTO

**“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan
menguji kekuatan akarnya.”**

Ali bin Abi Thalib

**“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan
menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu
senang.”**

Imam Syafi'i

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

– Ali bin Abi Thalib

**“Terkadang orang dengan masa lalu paling kelam akan menciptakan masa
depan paling cerah.”**

Umar bin Khattab

“Pelajaran tanpa sakit tidak berarti apa-apa”

Lolita

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

**Tuhanku yang maha pengasih dan maha penyayang Allah
Subhanahuwata'ala**

Panutanku rasulullah Muhammad salallahualaihiwassallam

Orang Tuaku yang sangat kucintai (Sumarsono dan Sri Suparmi)

Seluruh keluargaku yang kusayangi

Seluruh sahabat tercinta yang selalu mendukung dan membantuku

Keluarga Besar Gedung K dan Keluarga Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Almamater ku tercinta universitas Bengkulu

Tanah Airku, Indonesia

Special Thanks to ...

- Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam setiap langkah hamba, dan Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi pedoman hidup
- Kedua Orang tuaku yang tercinta, bapak dan Ibu yang selalu mendoakan, menyemangati, memotivasi, dan selalu bekerja keras untuk anak-anaknya. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, doa dan restu yang kalian berikan hingga saat ini dan selamanya. Semoga nantinya bisa terus membuat bapak dan ibuk bangga.
- Kakak tersayang (Dwi Agust Susilo Irawan, Eka Sugiarti, Angga Setiawan, Puri Ari Murti), yang selalu mendoakan, menyemangati, memberi motivasi, dan yang selalu menyayangiku. Teruslah kejar mimpi-mimpimu, buat tetesan air mata dan keringat dari bapak dan ibuk kita menjadi senyuman yang indah.
- Dosen Pembimbing Skripsi, Madani Hatta, S.E., M.Si., Ak., CA Terima kasih banyak bapak atas semua waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, motivasi agar terus semangat, berbagi pengalaman untuk kami selama di kampus.
- Dosen Penguji, Ibu Vika Fitranita, S.E., M.Ak., Bapak Dr. Irwansyah, S.E., M.Si., AK., CA., CFrA, dan Bapak Saiful, S.E., M.Si., Ph.D., AK dan Ibu Dr. E. Novita Sari. SE.M.Si. yang telah banyak memberikan masukan, saran dan koreksi dalam penyelesaian skripsi ini.
- Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Fadli., M.Si. Ak, CA yang telah banyak membantu, menyemangati, memotivasi dan membimbing selama perkuliahan di Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu.
- Dosen – Dosen Jurusan Akuntansi, Ibu Dr. Nurna Aziza, SE., M.Si., Ak., CA., Bapak Madani Hatta., SE., M.Si., Ak., CA, Bapak Dr. Fadli, SE, M.Si., Ak., CA., Bunda Lisa Martiah N.P. S.E., M.Si., Ak., CA, Ibu Nikmah, S.E., M.Si., Ak., CA., Ibu Nila Aprila SE, M.Si., Ak., CA., Ibu Isma Coryanata, S.E., M.Si., Ak. CA., Ibu Halimatusyadiyah, S.E., M.Si., Ak. CA., Bapak Abdullah, S.E., M.Si., Ak. CA., Ibu Dri Asmawanti S, S.E., M.S., Ak., Bapak Dr. Baihaqi, S.E, M.Si., Ak, CA, CAPM, Ibu Siti Aisyah, S.E., M.Sc., Ak., Bapak Saiful, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA, Bapak Dr. Husaini, SE., M.Si., Ak, CA., Ibu Fitrawati Ilyas, SE, M.Bus., CPA.,

CA, Bapak Dr. Irwansyah, S.E., M.Si., Ak. CA., Ibu Pratana Puspa M, S.E., M.Si., Ak, CA, Bapak Dr. Fachruzzaman, S.E., MDM., Ak. CA, dan Ibu Dr.Rini Indriani, S.E., M.Si., Ak. CA, yang telah memberikan ilmu dan pembelajarannya selama saya kuliah di S1 Akuntansi UNIB.

- Squad Lawak dan Ah payah sih: Heru, Fahmi, Rusnaldi, Anggiat, Arjun, Billy, Aldo, Bima, Khaliq, Dimas. terima kasih atas semua cacian dan hinaan kalian yang terus menerus tanpa henti walau ada beberapa yang tidak sadar diri belum lulus tapi saya ikhlas terimakasih atas waktu bersama kalian yang berharga dan akan terus dikenang.
- Bos Kims : Sarah, Valen, Salsa, Melin yang lalang lah disebutkan diatas Terima kasih telah mewarnai hari-hari selama mengerjakan skripsi dan juga tak lupa terima kasih atas semangat dan dukungannya.
- Patner kemano kito besok : Diyon, Bezod, Fika, Elin. Terimakasih prilaku toxic yang telah ditularkan dan mengisi kegabutan yang sering terjadi ini.
- Duo kakak Adik Ria Rizky yang kadang menyempatkan waktunya untuk menemani nonton, walau seringnya diajak ya okelah, terimakasih telah jauh-jauh datang ke kampus dan panas-panasan.
- Kakak tingkat terbaik Bang Mujik, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama proses pengerjaan skripsi.
- Adik tingkat yang sangat-sangat membantu dan skripsi ini yang mendekatkan kita yaitu: Isyraf, Beby Liyan, kalian terbaik.
- Kelas terbaikku ACCESS A . Semoga kita bisa sama-sama menggapai cita-cita kita dan selalu diberi kemudahan di tiap langkah kita. Semangat selalu teman-teman.
- Semua yang telah menyemangatiku yang tidak sadar aku tidak tuliskan nama kalian di skripsiku, saya meminta maaf sebelumnya jika tidak sempat menuliskannya tapi saya bersyukur dapat bantuan dari kalian .
- Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan atas skripsi ku, dan yang telah menghargai usaha, doa dan kebahagiaannya. Terima kasih atas segalanya, meski hanya sebagian ataupun sepenuhnya.



PERTANYAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Pengaruh Penerimaan Software As A Service Pada Umkm Di Kota Bengkulu : Pengujian Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)”** yang diajukan untuk diuji pada tanggal 27 Januari 2023, adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau Sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan pada penulisan.

Apabila saya melakukan Tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Bengkulu, 27 Januari 2023
Yang Membuat Pernyataan



Wahyu Tri Pangestu
NPM. C1C017127

***EFFECT OF ACCEPTANCE OF SOFTWARE AS A SERVICE ON SMEs IN
BENGKULU CITY: USING THE UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE
AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT)***

**BY:
WAHYU TRI PANGESTU¹⁾
MADANI HATTA²⁾**

ABSTRACT

The purpose of this research is to test and prove that the variables Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Behavioral Intention influence each other. The quantitative research method is a type of research that is systematic, planned and clearly structured from the start to the creation of the research design. The results of this study indicate that all the variables Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Behavioral Intention have a positive effect on each other.

The conclusions and limitations of the research, the researchers' suggestions for further research on accounting information systems would be better done if in Bengkulu there are indeed many MSMEs who understand and use the accounting information system itself and also if researchers want to conduct research to conduct a survey first because the data is existing data can change at any time and also in order to be able to make promises to the intended respondents so that research time becomes more efficient.

Keywords: Accounting Software, Software as a Service, Technology Acceptance Model, SMEs

1) Prospective Bachelor of Accounting

2) Supervising Lecturer

**PENGARUH PENERIMAAN *SOFTWARE AS A SERVICE* PADA UMKM
DI KOTA BENGKULU : PENGUJIAN *UNIFIED THEORY OF
ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT)***

Oleh :
Wahyu Tri Pangestu¹⁾
Madani Hatta²⁾

RINGKASAN

Teknologi informasi seperti *software as a service* dapat digunakan untuk meningkatkan transformasi bisnis, ketepatan dan efisiensi informasi bisnis yang dapat mewujudkan daya saing UMKM. Terdapat beberapa keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi *software as a service* kepada UMKM, yaitu pembayarannya dibayarkan secara bertahap atau dibayarkan sesuai dengan penggunaannya. Hal ini dapat menghemat waktu, mengurangi biaya operasional, mengurangi kebutuhan tempat, mudah dalam mengakses, memudahkan proses analisa data. Setelah beberapa keuntungan yang telah dijabarkan sayangnya angka pemanfaatan sistem informasi berupa *Software as a Service* masih terbilang cukup kecil di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menguji dan membuktikan bahwa variabel *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Behavioural Intention* saling berpengaruh

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Behavioural Intention* saling berpengaruh positif

Kesimpulan serta keterbatasan penelitian, maka saran peneliti untuk penelitian selanjutnya tentang sistem informasi akuntansi akan lebih baik dilakukan jika di Bengkulu memang sudah banyak UMKM yang paham dan menggunakan sistem informasi akuntansi itu sendiri dan juga jika peneliti ingin melakukan penelitian agar melakukan survei terlebih dahulu dikarenakan data yang telah ada dapat berubah sewaktu-waktu dan juga agar dapat membuat janji kepada responden yang dituju agar waktu penelitian menjadi lebih efisien

Kata Kunci: Accounting Software, Software as a Service, Technology Acceptance Model, UMKM

1) Calon Sarjana Akuntansi

2) Dosen Pembimbing

DAFTAR ISI

Special Thanks to ...	vii
<i>ABSTRACT</i>	x
RINGKASAN.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	11
1.3 Manfaat Penelitian	12
1.3.1 Manfaat Praktis	12
1.3.2 Manfaat Teoritis	12
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	12
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)	14
2.1.2 <i>Use behaviour</i>	14
2.1.3 <i>Behavioural intentions</i>	15
2.1.4 <i>Perfomance Expectancy</i>	16
2.1.5 <i>Effort Expectancy</i>	17
2.1.6 <i>Social Influence</i>	19
2.1.7 <i>Facilitating Condition</i>	19
2.2 <i>Software as a Service (Saas)</i>	21
2.3 <i>Cloud Accounting</i>	23
2.4 Usaha Kecil Menengah	24
2.5 Penelitian Terdahulu	25
2.6 Pengembangan Hipotesis	30
2.6.1 <i>Perfomance expectancy dan behaviour intentions</i>	30
2.6.2 <i>Effort Expectancy dan Behavioural intentions</i>	32

2.6.3 <i>Social Influence</i> dan <i>Behavioural intentions</i>	33
2.6.4 <i>Facilitating Condition</i> dan <i>Use behaviour</i>	34
2.6.5 <i>Behavioural intentions</i> dan <i>Use behaviour</i>	35
2.7 Kerangka Pemikiran.....	37
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	38
3.2.1 Variabel Dependen.....	39
3.2.2 Variabel Independen	40
3.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel.....	46
3.4 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data	47
3.4.1 Jenis dan Sumber Data	47
3.4.2 Metode Pengumpulan Data	47
3.5 Metode Analisis Data.....	48
3.5.1 Statistik Deskriptif	49
3.5.2 Model Pengukuran atau Outer Model	50
3.5.3 Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	52
3.5.4 Uji Hipotesis	53
BAB IV.....	55
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	55
4.1.1 Gambaran Umum Responden.....	56
4.1.2 Statistik Deskriptif	58
4.2 Hasil Analisis Data.....	63
4.2.1 Hasil Uji Validitas.....	63
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas	64
4.3 Evaluasi Measurement (Outer Model).....	65
4.3.1 Hasil Uji <i>Converget Validity</i>	65
4.3.2 Hasil Uji <i>Discriminant Validity</i>	66
4.3.3 <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).....	68

4.3.4 <i>Composite Reliability</i>	69
4.4 Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	70
4.4.1 Pengujian Hipotesis	71
4.5 Pembahasan.....	75
4.5.1 <i>Perfomance Expectancy</i> dan <i>Behavioural intentions</i>	75
4.5.2 <i>Effort Expectancy</i> dan <i>Behavioural intentions</i>	77
4.5.3 <i>Social Influence</i> dan <i>Behavioural intentions</i>	79
4.5.4 <i>Facilitating Condition</i> dan <i>Use behaviour</i>	81
4.5.5 <i>Behavioural intentions</i> dan <i>Use behaviour</i>	84
BAB V	87
PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Implikasi Penelitian.....	87
5.3 Keterbatasan Penelitian	89
5.4 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	26
Tabel 3. 1	45
Tabel 3. 1	45
Tabel 3. 2	48
Tabel 4. 1	55
Tabel 4. 2	56
Tabel 4. 3	57
Tabel 4. 4	59
Tabel 4. 5	63
Tabel 4. 6	65
Tabel 4. 7	66
Tabel 4. 8	67
Tabel 4. 9	68
Tabel 4. 10	69
Tabel 4. 11	70
Tabel 4. 12	70
Tabel 4. 13	72
Tabel 4. 14	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	21
Gambar 2. 2	37
Gambar 3. 1.....	53
Gambar 4. 1.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan manusia dalam berinovasi terlihat berkembang dengan pesat dari tahun ke tahun, terutama perkembangan teknologi yang sangat cepat salah satu yang sangat terlihat pada masa sekarang ini adalah mulai nya era revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini, terjadi perkembangan dalam bidang teknologi diberbagai negara termasuk di Indonesia sendiri. Sekarang ini banyak kecanggihan teknologi yang mendukung perkembangan dunia informasi. Perkembangan teknologi pada jaringan komputer menyebabkan peningkatan pesat pada bidang telekomunikasi yang ditandai dengan sistem informasi yang mulai banyak diterapkan diberbagai bidang usaha.

Tuntutan dari perkembangan sistem informasi penggunaan atau penerapan teknologi informasi merupakan sesuatu yang penting terutama untuk mempermudah pekerjaan seperti pencatatan dan penyimpanan data layanan. *Cloud Accounting* yang merupakan layanan berbasis koneksi internet yang terfokus pada bidang akuntansi bisnis (Khanom, 2017). *Software* akuntansi tradisional umumnya dibeli sebagai produk dan diinstal di *desktop* setiap pengguna, sedangkan *cloud accounting* disediakan sebagai layanan. *Cloud accounting* dapat memasukkan pembukuan akuntansi dan memastikan semua laporan secara akurat dan jelas sehingga bisa terupdate dimana saja dan kapan saja dibandingkan dengan akuntansi manual ataupun akuntansi dengan *software desktop* (Ionescu *et al.*, 2014).

Software as a Service (SAAS) hadir dalam memenuhi kebutuhan tersebut. *Software as a Service* (SAAS) adalah layanan yang digunakan oleh *end user* dan disesuaikan dengan kebutuhan *end user* dibandingkan dengan perangkat lunak pada komputer desktop (Fathoni et al., 2014). Keuntungan dari layanan ini adalah *user* tidak perlu membeli lisensi untuk mengakses aplikasi. *User* hanya membutuhkan perangkat keras berupa *smartphone*, *notebook* atau personal komputer yang terhubung ke internet (Rahardian et al., 2018). Dalam penerapan *Software as a Service* (SAAS) terbilang cukup mudah yang bisa diterapkan diberbagai bidang pekerjaan salah satunya pada bidang ekonomi terutama pada jenis usaha mikro kecil menengah (UMKM). Penggunaan *Software as a Service* pada UMKM akan memberikan kemudahan pada pengolahan dan memungkinkan meningkatkan kinerja untuk memberi nilai tambah pada UMKM. *Software as a Service* merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan dan peningkatan kinerja dari UMKM. Penerapan *Software as a Service* memiliki efisiensi dan efektifitas yang tinggi karena seluruh proses komputasi, perangkat lunak hingga infrastruktur dilakukan secara virtual tanpa harus menginvestasikan modal besar untuk penyediaannya. Hal ini sangat cocok untuk UMKM yang memiliki keterbatasan sumberdaya khususnya sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi informasi (Rahardian et al., 2018).

Teknologi informasi seperti *software as a service* dapat digunakan untuk meningkatkan transformasi bisnis, ketepatan dan efisiensi informasi bisnis yang dapat mewujudkan daya saing UMKM. Terdapat beberapa keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi *software as a service* kepada UMKM,

yaitu pembayarannya dibayarkan secara bertahap atau dibayarkan sesuai dengan penggunaannya. Hal ini dapat menghemat waktu, mengurangi biaya operasional, mengurangi kebutuhan tempat, mudah dalam mengakses, memudahkan proses analisa data. Setelah beberapa keuntungan yang telah dijabarkan sayangnya angka pemanfaatan sistem informasi berupa *Software as a Service* masih terbilang cukup kecil di Indonesia.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai penggerak perekonomian nasional dan penyerap tenaga kerja menengah sedang menghadapi penurunan produktivitas yang menyebabkan penurunan keuntungan utama dari UMKM itu sendiri. Perlu diketahui bahwa UMKM di Indonesia telah menjadi pilar terpenting bagi ekosistem ekonomi. Apalagi diketahui bahwa 99% pelaku usaha di Indonesia adalah sektor UMKM. Peran UMKM ini telah berkontribusi 60% terhadap produk domestik bruto nasional dan 97% terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan dari UMKM yang ada saat ini ternyata baru 16 persen yang telah masuk dalam ekosistem ekonomi digital (Arianto, 2020). Padahal pengertian dari ekonomi digital itu sendiri mengacu pada berbagai aktivitas ekonomi, yang meliputi penggunaan informasi dan pengetahuan digital sebagai faktor kunci produksi, jaringan informasi modern (*modern information network*) sebagai ruang aktivitas yang penting dan efektivitas penggunaan *Information and Communication Technology* (ICT) sebagai penggerak penting terhadap pertumbuhan produktivitas.

Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu(2018) menunjukkan bahwa hanya 7,03% UMKM Nonpertanian menggunakan komputer untuk usaha

mereka sedangkan 92,97% belum menggunakan komputer. Data juga menunjukkan hanya 9,16% yang menggunakan internet sedangkan 90,84% tidak menggunakan internet. Komputer dan internet tidak hanya bermanfaat untuk melakukan laporan keuangan, tetapi juga bermanfaat untuk mendesain produk, pemasaran dan lain-lain. Sayangnya, hanya kurang dari 10 persen UMKM yang menggunakan komputer dan memanfaatkan internet di mana pemanfaatan internet tersebut meliputi pelaporan keuangan, mendesain produk, pemasaran dan lainnya (BPS Provinsi Bengkulu, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitria, (2021) mengungkapkan bahwa para pelaku UMKM di Kota Bengkulu masih cenderung pada tahap *awareness* (kesadaran) dan pada tahap *interest* (minat). Sedangkan untuk kelompok adopter, maka UMKM di Kota Bengkulu masih berada pada tingkat *early majority* ke *late majority* bahkan bisa mencapai ke *laggard*. Dari tahapan pelaku usaha dan kelompok adopter tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Maturitas Digital UMKM Asia Pasifik, UMKM di Kota Bengkulu masih pada tahap *Digital Indifferent Stage* atau bisnis sudah mulai tanggap terhadap perubahan pasar, namun belum memanfaatkan teknologi digital apa pun, menuju *Digital Observer Stage* atau bisnis mulai menggunakan teknologi digital secara taktis dan fokus pada proses otomatisasi untuk menghasilkan efisiensi.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) perlu beradaptasi terhadap perubahan teknologi informasi. Perubahan teknologi informasi ini dapat memberikan kemudahan akses segala hal seperti informasi dan terkomputerisasi. Jika perkembangan teknologi tersebut membuat suatu sistem informasi yang

sukses maka aktivitas dapat berjalan dengan efektif, meningkatkan kualitas serta juga dapat meningkatkan keunggulan dari si pengguna sistem informasi. Salah satu model teoritis yang paling komprehensif dan definitif dalam teknologi informasi adalah *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), model ini dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis pada tahun 2003. UMKM dengan menggunakan model UTAUT mengungkapkan, bahwa model UTAUT ini sudah banyak digunakan dalam bidang penerapan teknologi dan informasi, dan mengungkapkan bahwa model UTAUT berkaitan dengan perilaku konsumen pengguna teknologi dan menjelaskan tentang model penerimaan teknologi.

UTAUT dikembangkan oleh Venkatesh et al.,(2003) menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu teori Model teori UTAUT ini memiliki variabel yang mempengaruhi minat perilaku ke penggunaan teknologi. Konstruk yang pertama adalah *Performance expectancy* (Ekspektasi Kinerja) sebagai tingkat dimana seseorang mempercayai dengan menggunakan sistem tersebut akan membantu orang tersebut untuk memperoleh keuntungan-keuntungan kinerja pada pekerjaan. Dalam konsep ini terdapat gabungan variabel-variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya tentang model penerimaan dan penggunaan teknologi Venkatesh et al., (2003).

Setelah *Performance expectancy* selanjutnya adalah *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan

pekerjaannya. Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan terkait dalam pengguna sistem (Venkatesh et al., 2003). Selanjutnya *Social Influence* (Pengaruh sosial) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru. Selanjutnya *Facilitating Condition* (Kondisi-kondisi Pemfasilitasi) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem. Dalam konsep ini terdapat gabungan variabel-variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya tentang model penerimaan dan penggunaan teknologi.

Variable yang bersangkutan selanjutnya *behavioral intention* adalah sikap dari individu untuk melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh sosial. Apabila suatu produk mempunyai behavioural intentions yang menguntungkan maka perusahaan tersebut akan dapat bertahan dan memenangkan persaingan. Yang terakhir adalah *Use behaviour* atau perilaku penggunaan didefinisikan sebagai keadaan nyata penggunaan aplikasi atau sistem oleh seseorang (Venkatesh et al., 2003). Dalam hal ini, seseorang yang menggunakan suatu sistem teknologi informasi akan menggunakan sistem apabila hal tersebut bermanfaat baginya, baik sistem itu mudah ataupun sulit digunakan. Sistem yang pengoperasiannya sulit akan terus digunakan oleh seseorang apabila ia merasa bahwa sistem tersebut masih berguna untuknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasir, (2013) yang menguji tentang Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa

performance expectancy memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap penerimaan Teknologi Informasi pembelajaran yang digunakan mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi tersebut. Hasil ini dapat disebabkan oleh persepsi mahasiswa bahwa penggunaan teknologi informasi baik dalam proses belajar maupun dalam proses administrasi di Perguruan Tinggi mereka sangat berguna terutama dalam meningkatkan efektifitas dan kualitas proses pembelajaran dan Proses administrasi yang mereka lakukan. Ada hubungan positif dan signifikan antara variabel *effort expectancy* terhadap penerimaan Teknologi Informasi yang diperoleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan administrasi di Perguruan Tinggi Mereka. Kontribusi *effort expectancy* meningkatkan penerimaan. Ada hubungan positif dan signifikan antara variabel *social influence* terhadap penerimaan Teknologi Informasi yang diperoleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan administrasi di Perguruan Tinggi Mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Jati & Laksito,(2012) mengungkapkan bahwa ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi. ekspektasi usaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi. Faktor sosial mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi. Kondisi yang memfasilitasi mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi. artinya bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi.

minat pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hatta et al., (2019) yang mengungkapkan bahwa ekspektasi kinerja memiliki pengaruh terhadap niat pemanfaatan *software* akuntansi. Apabila ekspektasi kinerja meningkat, maka niat pemanfaatan *software* akuntansi juga meningkat. Ekspektasi usaha memiliki pengaruh terhadap niat pemanfaatan *software* akuntansi. Apabila ekspektasi usaha meningkat, maka niat pemanfaatan *software* akuntansi juga meningkat. Pengaruh sosial memiliki pengaruh terhadap niat pemanfaatan *software* akuntansi. Apabila ekspektasi usaha meningkat, maka niat pemanfaatan *software* akuntansi juga meningkat. Kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh terhadap penggunaan *software* akuntansi, apabila kondisi yang memfasilitasi seperti dukungan infrastruktur dan dukungan teknis yang diberikan perusahaan terkait dengan penggunaan *software* akuntansi tersedia, maka penggunaan *software* akuntansi akan meningkat. Niat pemanfaatan *software* akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan *software* akuntansi, apabila niat pemanfaatan *software* akuntansi meningkat, maka penggunaan *software* akuntansi juga meningkat. Penggunaan *software* akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja individu. Apabila penggunaan *software* akuntansi meningkat, maka kinerja individu juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi et al., (2018) yang menguji pengaruh *behavioral intention* terhadap use behavior pada penggunaan aplikasi transportasi online, *Facilitating Conditions* mempengaruhi Behavioral Intention secara positif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa minat penggunaan aplikasi

transportasi online dipengaruhi oleh sumber daya atau perangkat yang dimiliki oleh pengguna, seperti smartphone, dan koneksi internet. *Effort Expectancy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention pada layanan aplikasi transportasi online. *Price Value* dan *Behavioral Intention* tidak memiliki pengaruh positif. variabel *Performance Expectancy* tidak signifikan, namun dengan melihat efek total yang dihasilkan membuat variabel *Performance Expectancy* mempengaruhi *Behavioral Intention* secara positif dan signifikan. *Habit* dan *Behavioral Intention* tidak memiliki pengaruh positif. pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Effort Expectancy* tidak dapat memprediksi *Use Behavior*, yang berarti tidak saling berhubungan. variabel *Performance Expectancy* secara tidak langsung mempengaruhi *Use Behavior*. variabel *Habit* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*. *Behavioral Intention* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendrik, (2016) penelitian ini mengungkapkan bahwa Variabel Ekspektasi Kinerja tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Minat Penerimaan Sistem Informasi. Variabel Ekspektasi Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Minat Penerimaan Sistem Informasi. Variabel Faktor Sosial tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Minat Penerimaan Sistem Informasi. Pada variabel Kondisi yang Memfasilitasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Minat Penerimaan Sistem Informasi. Variabel Minat Penerimaan Sistem Informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Perilaku Penggunaan Sistem Informasi.

Penelitian terdahulu yang menguji mengenai model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) telah beberapa kali dilakukan dengan berbagai macam aspek yang menjadi sorotannya dan tentunya dengan berbagai macam proksi yang di gunakan sebagai media pegukurannya. Penelitian yang dilakukan saat ini merupakan bentuk dari penelitian *empirical gap*, hal ini di karenakan adanya kesenjangan hasil dari penelitian yang telah di teliti sebelumnya sehingga peneliti mencoba untuk meneliti kembali. Mengingat seberapa pentingnya teknologi informasi terutama pada bisnis yang dijalankan pada UMKM yang terdampak oleh pandemic Covid-19 yang sedang berkejang maka diharapkan penelitian ini bisa membantu UMKM dalam menerapkan teknologi informasi akuntansi pada kegiatan bisnis nya. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi penelitian yang pernah di lakukan oleh Hatta et al., (2019) dengan perbedaan yaitu peneliti menggunakan sampel usaha kecil menengah.

Berdasarkan pemaparan diatas mengingat bagaimana pentingnya laporan keuangan berbasis digital membantu peningkatan kinerja UMKM maka penelitian dilakukan dengan menguji “PENERIMAAN *SOFTWARE AS A SERVICE* PADA UMKM DI KOTA BENGKULU : PENGUJIAN *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY* (UTAUT)” Objek penelitian ini yaitu pada Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya pada latar belakang, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Perfomance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behaviour intentions* ?
- 2) Apakah *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioural intentions*?
- 3) Apakah *Social Influence* berpengaruh positif terhadap *Behavioural intentions*?
- 4) Apakah kualitas *Facilitating Condition* positif terhadap *Use behaviour*?
- 5) Apakah *Behavioural intentions* berpengaruh positif terhadap *Use behaviour*?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan membuktikan bahwa: *Perfomance expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioural intentions*.
- 2) Untuk menguji dan membuktikan bahwa: *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioural intentions*.
- 3) Untuk menguji dan membuktikan bahwa: *Social Influence* berpengaruh positif terhadap *Behavioural intentions*.
- 4) Untuk menguji dan membuktikan bahwa: *Facilitating Condition* positif terhadap *Use behaviour*.

- 5) Untuk menguji dan membuktikan bahwa: *Behavioural intentions* berpengaruh positif terhadap *Use behaviour*.

1.3 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.3.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja pengguna *software as a service* akuntansi. Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat diketahui faktor-faktor yang menjadi penyebab berhasil tidaknya implementasi *software as a service* akuntansi, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pengembangan *software as a service* akuntansi pada perusahaan atau untuk menerapkannya yang baru.

1.3.2 Manfaat Teoritis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang model penerimaan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada UMKM di Kota Bengkulu. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi penelitian dalam bidang sistem informasi akuntansi khususnya dalam pengembangan model penerimaan sistem informasi *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian berikutnya.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna program aplikasi (*software*) sistem informasi

akuntansi dan dampak kepuasan pengguna terhadap kinerja pengguna. Agar tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka peneliti perlu melakukan pembatasan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Model yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari sebagian taksonomi model keberhasilan sistem informasi dari *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)
- 2) Penelitian ini dilakukan bagi UMKM yang menggunakan *software as a service* dalam sistem informasi akuntansi. Penelitian ini juga tidak membandingkan kualitas antar *software as a service* informasi akuntansi dari penyedia paket dengan merek tertentu.
- 3) Obyek utama penelitian ini adalah individu yang menggunakan *software as a service*, dan sampel responden yang diambil dibatasi pada pengguna *software* informasi akuntansi yang bekerja pada UMKM di Kota Bengkulu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) adalah teori yang dikembangkan oleh Venkatesh dkk yang mengintegrasikan teori-teori dasar yang berkaitan dengan perilaku konsumen pengguna teknologi dan menjelaskan tentang model penerimaan teknologi. UTAUT dikembangkan oleh Venkatesh et al.,(2003) menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu teori Model teori UTAUT ini memiliki 5 konstruk yang mempengaruhi minat perilaku ke penggunaan teknologi, lima konstruk tersebut terdiri dari :

- 1) *Perfomance Expectancy.*
- 2) *Effort Expectancy.*
- 3) *Social Influece.*
- 4) *Facilitating Condition.*
- 5) *Behavioural Intention.*

2.1.2 Use behaviour

Use behaviour atau perilaku penggunaan didefinisikan sebagai keadaan nyata penggunaan aplikasi atau sistem oleh seseorang(Venkatesh et al., 2003). Dalam hal ini, seseorang yang menggunakan suatu sistem teknologi informasi akan menggunakan sistem apabila hal tersebut bermanfaat baginya, baik sistem

itu mudah ataupun sulit digunakan. Sistem yang pengoperasiannya sulit akan terus digunakan oleh seseorang apabila ia merasa bahwa sistem tersebut masih berguna untuknya (Abdillah & Jogiyanto, 2015)

Wibowo, (2006) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi sesungguhnya atau perilaku penggunaan merupakan seberapa sering seseorang berinteraksi dengan suatu teknologi hal ini juga dapat dikaitkan dengan seberapa sering frekuensi penggunaannya, apabila seseorang tersebut percaya dan yakin bahwa sistem tersebut mudah penggunaannya dan akan meningkatkan produktifitasnya. Dari dua pernyataan diatas dapat dimengerti bahwa *use behaviour* merupakan seberapa sering seseorang berinteraksi dengan sistem teknologi informasi, yang mana hal ini tercermin dari kondisi nyata penggunaan seseorang atas teknologi tersebut.

2.1.3 Behavioural intentions

Menurut Namkung & Jang, (2007) *behavioural intentions* adalah tingkah laku dari konsumen yang setia atau loyal terhadap perusahaan tersebut sehingga bersedia merekomendasikan kepada orang lain karena telah mendapatkan layanan yang baik dari perusahaan. Philip & Keller, (2015) *behavioural intentions* adalah kondisi dimana pelanggan memiliki intensi atau sikap loyal pada brand, product dan company dan secara rela menceritakan keunggulannya kepada pihak lain.

Dari Pernyataan diatas dapat di pahami bahwa *behavioral intention* adalah sikap dari individu untuk melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh tingkah laku pengguna. Apabila suatu produk mempunyai *behavioural intentions* yang menguntungkan maka perusahaan tersebut akan dapat bertahan dan memenangkan persaingan. Salah satu dari *behavioural intentions* yang menguntungkan adalah

adanya sikap positif tentang suatu produk atau penyedia jasa. Jika seseorang berminat menggunakan teknologi baru apabila dia meyakini dengan menggunakan teknologi tersebut meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya, menggunakan teknologi tersebut merupakan hal yang mudah, dia mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitarnya dan fasilitas terhadap teknologi tersebut terpenuhi.

2.1.4 *Performance Expectancy*

Venkatesh et al., (2003) mendefinisikan *Performance expectancy* (Ekspektasi Kinerja) sebagai tingkat dimana seseorang mempercayai dengan menggunakan sistem tersebut akan membantu orang tersebut untuk memperoleh keuntungan-keuntungan kinerja pada pekerjaan. Dalam konsep ini terdapat gabungan variabel-variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya tentang model penerimaan dan penggunaan teknologi. Adapun variabel tersebut terdiri dari (Venkatesh et al., 2003):

1) Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Menurut Venkatesh et al., (2003) persepsi terhadap kegunaan yaitu seberapa jauh seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem tertentu akan menambah dan meningkatkan kinerjanya.

2) Motivasi Ekstrinsik (*Extrinsic Motivation*)

Menurut Venkatesh et al., (2003) motivasi ekstrinsik yaitu persepsi yang diinginkan pengguna untuk melakukan suatu aktivitas karena dianggap sebagai alat dalam mencapai hasil-hasil bernilai yang berbeda dari aktivitas itu sendiri, seperti kinerja pekerjaan, pembayaran, dan promosi-promosi.

3) Kesesuaian Pekerjaan (*Job Fit*)

Menurut (Venkatesh et al., 2003) kesesuaian pekerjaan adalah bagaimanakah kemampuan-kemampuan dari suatu sistem untuk meningkatkan dan menambah kinerja pekerjaan individual.

4) Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)

Menurut (Venkatesh et al., 2003) keuntungan relatif yaitu seberapa jauh menggunakan suatu inovasi yang dipersiapkan akan lebih baik dibandingkan menggunakan pendahulunya.

5) Ekspektasi Hasil (*Outcome Expectations*)

Menurut (Venkatesh et al., 2003) ekspektasi hasil yaitu konsekuensi-konsekuensi yang berhubungan dari perilaku. Penilaian ataupun kepercayaan seseorang pada hasil yang diharapkan terhadap perilaku tertentu yang dilakukan individu. Hal ini mengandung keyakinan tentang sejauh mana perilaku tertentu menghasilkan konsekuensi tertentu.

2.1.5 Effort Expectancy

Effort Expectancy (Ekspektasi Usaha) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan terkait dalam pengguna sistem (Venkatesh et al., 2003). Penggunaan teknologi informasi yang mudah dapat menimbulkan persepsi bahwa sistem itu berguna baginya dan menimbulkan kenyamanan bila menggunakannya. Namun jika sistem ini dirasa sulit untuk digunakan maka rasa nyaman bekerja dengan sistem tidak akan muncul dan niat menggunakan untuk memanfaatkan sistem

akan berkurang. Davis, (1989) mengidentifikasi bahwa kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi. Venkatesh et al., (2003) mengatakan bahwa Kemudahan penggunaan teknologi informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya. Variabel diformulasikan berdasarkan 3 konstruk pada model atau teori sebelumnya yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*-PEOU) dari model TAM, kompleksitas dari model of PC utilization (MPCU), dan kemudahan penggunaan dari teori difusi inovasi (IDT) (Venkatesh, et al. 2003) pada model atau teori sebelumnya yaitu:

1) Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*)

Menurut Venkatesh et al., (2003) persepsi kemudahan penggunaan adalah mengidentifikasi bahwa kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi.

2) Kompleksitas (*Complexity*)

Kompleksitas menurut Venkatesh et al., (2003) adalah tingkat dimana inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk diartikan dan digunakan oleh individu.

3) Kemudahan Pengguna (*Easy of Use*)

Kemudahan pengguna menurut Venkatesh et al., (2003) adalah tingkat dimana menggunakan inovasi dianggap sulit untuk digunakan. Sehingga bila

pengguna menganggap apabila menggunakan suatu teknologi sistem yang baru maka akan berdampak intensitas penggunaan sistem tersebut.

2.1.6 Social Influence

Social Influence (Pengaruh sosial) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru. Adapun variabel tersebut adalah:

1) Norma Subyektif (*Subjective Norms*)

Menurut Venkatesh et al., (2003) norma subyektif adalah persepsi orang bahwa kebanyakan orang-orang yang penting baginya berpikir bahwa di harus atau tidak harus melakukan perilaku yang bersangkutan.

2) Faktor-faktor sosial (*Social Factors*)

Menurut Venkatesh et al., (2003) faktor sosial adalah internalisasi individu dari referensi budaya subyektif kelompok, kesepakatan secara spesifik interpersonal dari salah satu individu dengan individu lain dalam situasi sosial tertentu.

3) Gambaran (*Image*)

Menurut Venkatesh et al., (2003) gambaran adalah sejauh mana pengguna suatu inovasi dianggap untuk meningkatkan citra seseorang atau status dalam sistem sosial seseorang.

2.1.7 Facilitating Condition

Facilitating Condition (Kondisi-kondisi Pemfasilitasi) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan

teknikal tersedia untuk mendukung sistem. Dalam konsep ini terdapat gabungan variabel variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya tentang model penerimaan dan penggunaan teknologi. Kondisi yang memfasilitasi adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis yang ada untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2003). Dalam konsep ini terdapat gabungan variabel-variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya tentang model penerimaan dan penggunaan teknologi. Adapun variabel tersebut adalah:

1) Kontrol Perilaku Persepsi (*Perceived Behavioral Control*)

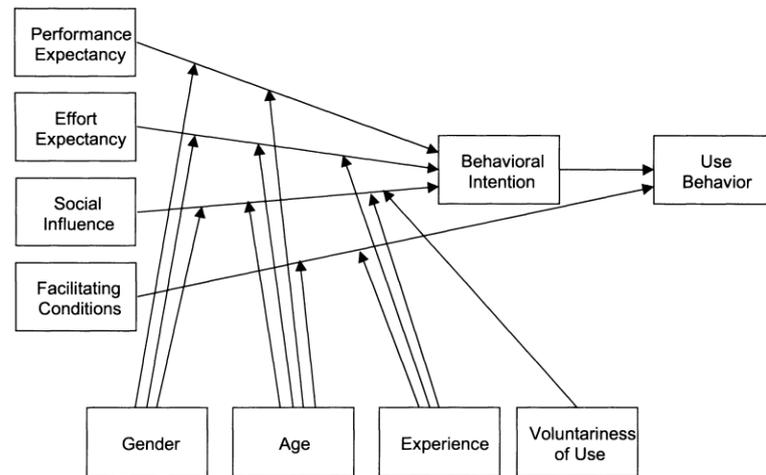
Menurut Venkatesh et al., (2003) kontrol perilaku persepsi adalah mencerminkan persepsi kendala internal dan eksternal terhadap perilaku dan meliputi hal yang berhasil secara sendiri, kondisi memfasilitasi sumber daya, dan kondisi memfasilitasi teknologi.

2) Kondisi Yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*)

Menurut Venkatesh et al., (2003) faktor obyektif yaitu didalam lingkungan para pengamat sepatutnya membuat suatu tindakan mudah untuk dilakukan, termasuk penyediaan dukungan komputer.

3) Kompabilitas (*Compability*)

Menurut Moore dan Benbasat dalam Venkatesh et al., (2003) kompabilitas adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, kebutuhan, dan pengalaman dari pengadopsi potensial.



Gambar 2. 1 model venkatesh

2.2 Software as a Service (Saas)

Software as a Service (Saas) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan aplikasi bisnis yang dihosting pada *platform* “cloud” internet. *Software as a service* menjelaskan penggunaan aplikasi bisnis khusus yang dikirimkan dari server yang lokasinya tidak diketahui atau tidak relevan dengan pengguna akhir, serta dikelola oleh penyedia aplikasi tersebut adalah *Software as a Service*, model pendistribusian sebuah aplikasi dengan cara menjadikan aplikasi tersebut sebagai layanan berbasis *web*. Sebuah organisasi dapat menggunakan biaya yang relatif lebih murah ketika ingin memanfaatkan layanan tersebut dengan biaya perbulan. Dibandingkan dengan membeli lisensi aplikasi tersebut secara penuh. Karena aplikasi pada layanan *SaaS* diakses dengan cara *remote*, maka *user* tidak membutuhkan tambahan perangkat keras. *User* tidak lagi melakukan instalasi dan perawatan aplikasi karena hal ini dilakukan oleh provider Saas. *Software as a Service* dapat juga disebut sebagai *Hosted Applications* atau aplikasi yang terhosting (Narasimhaiah & Praveen, 2015).

- 1) Terdapat berbagai model layanan *cloud computing* dimana *software as a service* salah satunya. Menurut beberapa pakar *cloud* profesional dalam Howell-Barber et al., (2013) model layanan *cloud computing* terbagi menjadi 3 yaitu, sebagai berikut : Perangkat Lunak sebagai Layanan (SaaS) : merupakan perangkat lunak yang memiliki tujuan khusus yang disediakan oleh penyedia melalui internet/*cloud*, dengan model harga berbasis penggunaan. *Software as a service* sering disebut juga dengan “aplikasi sebagai layanan” atau “perangkat lunak sesuai permintaan”. Contoh dari *software as a service* adalah *accurate*, SI APIK, Kasir Pintar, *Salesforce* dan lain-lain.
- 2) Platform sebagai Layanan (PaaS) : merupakan lingkungan peranti lunak terintegrasi dimana administrator dan pengembang sistem dapat membangun, menguji, dan menerapkan aplikasi khusus. Contoh dari *platform as a service* yaitu, *Google app engine*, *force.com*, *openshift*, dan lain-lain.
- 3) Infrastruktur sebagai Layanan (IaaS) : merupakan layanan yang menyediakan sumber daya komputasi inti dan struktur jaringan untuk penerapan *cloud*. Contoh dari *Infrastructure as a service* adalah *Amazon's Elastic Compute Cloud*, *Microsoft Azure*, *Google Compute Engine* (CGE) dan lain-lain

Kelebihan dari *Software as a Service* adalah Mudah digunakan untuk memanfaatkan SaaS, pengguna hanya membutuhkan *browser* - Murah dengan konsep "*pay as you go*", pengguna dapat memilih harga sesuai dengan

kebutuhannya. Dengan konsep ini harga akan lebih terjangkau - Proses *install* dan *uninstall* tidak perlu dilakukan di komputer pengguna. Aplikasi SaaS dapat berjalan pada perangkat yang berbeda (Budiyanto, 2012).

2.3 Cloud Accounting

Tahap pertama pengembangan teknologi yang berpengaruh terhadap praktek organisasi perusahaan dan akuntan dimulai antara tahun 1960-1970 pada saat penerapan sistem informasi yang berbasis komputer mulai dikenalkan. Tahap kedua dimulai pada akhir tahun 1990an dan awal 2000, ditandai dengan pengembangan di bidang internet dan penggunaan perangkat lunak *Enterprise Resource Planning (ERP)* yang memungkinkan akuntan menghasilkan dan memperoleh informasi dari seluruh divisi perusahaan dengan lebih efektif dan efisien. Tahap ketiga sedang berlangsung saat ini, era ini disebut dengan “digitalisasi”. Era dimana terjadi perkembangan teknologi yang masif, salah satu produk yang dihasilkan dari proses digitalisasi ini adalah *cloud accounting* (Knudsen, 2020).

Perangkat lunak akuntansi tradisional biasanya digunakan dengan cara diinstal ke dalam perangkat komputer pengguna, sedangkan *cloud accounting* adalah sebuah jasa dan bukan sebuah produk barang. Dalam *cloud accounting*, perusahaan pengguna membeli jasa perangkat lunak akuntansi bahkan beberapa ada yang gratis yang disediakan oleh penyedia jasa dengan lisensi dan perangkat tambahan lain yang diperlukan, serta dapat diakses melalui komputer atau perangkat teknologi lainnya yang terhubung dengan jaringan internet (Dimitriu dan Matei, 2015). Perusahaan *provider* akan melakukan pembaharuan sistem

secara berkala, melakukan *backup data*, serta memberikan bantuan jika terjadi kendala teknis yang dialami oleh pengguna (Sadighi, 2014).

2.4 Usaha Kecil Menengah

Definisi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Bab 1 Pasal 1. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Sehingga untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang dijalankan perlu memperhatikan kriteria. Sebab hal ini akan berpengaruh pada proses pengurusan surat ijin usaha serta menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Bab 1 Pasal 1 yang dimaksud dengan :

1. Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/usaha badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam UndangUndang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan 20 cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. (Kementrian Negara Koperasi UMKM RI Jakarta 2008).

Dalam undang-undang ini, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam 21 Pasal 6 adalah kekayaan bersih atau nilai aset, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau pendapatan penjualan tahunan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang meneliti tentang *software as a service* telah banyak dilakukan baik dalam maupun luar negeri. Berikut beberapa hasil pengujian dari para penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Venkatesh et al., (2003)	<p>Variabel Independen : <i>performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, Computer self efficacy, Computer anxiety, Attitude toward using technology</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Behavioral Intention, Use Behavior</i></p>	Menyatakan Adanya hubungan positif signifikan terhadap <i>performance expectancy, effort expectancy dan social influence terhadap behavioral intention</i> sistem informasi. 2. Adanya hubungan positif signifikan <i>behavioral intention</i> sistem informasi dan <i>facilitating conditions</i> terhadap <i>use behavior</i> .
2	(Sancaka & Subagio, 2014)	<p>Variabel Independen : <i>performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, Computerself efficacy, Computer anxiety, Attitude toward using technology</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Behavioral Intention, Use Behavior</i></p>	Variabel <i>performance expectancy</i> merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap timbulnya <i>behavioral intention</i> pelanggan harian, Variabel <i>effort expectancy</i> merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap timbulnya <i>behavioral intention</i> pelanggan Harian Kompas dalam menggunakan Kompas ePaper, Variabel <i>social influence</i> merupakan faktor yang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap <i>behavioral intention</i> pada Kompas ePaper, Variabel <i>behavioral intention</i> memiliki

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			pengaruh yang signifikan terhadap <i>use behavioral</i> . Variabel <i>facilitating conditions</i> memberikan pengaruh positif signifikan terbesar bagi pengguna dalam penggunaan Kompas ePaper.
3	(Kirana, 2016)	Variabel Independen: minat perilaku dan perilaku pengguna, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi, Minat Pemanfaatan, Variabel Dependen : <i>Use Behavior</i> .	Penerapan model UTAUT yang dapat membantu pengguna untuk dapat mengaplikasikan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, yang akan mempengaruhi minat pengguna dalam memanfaatkan dan menggunakan sistem informasi berbasis komputer
4	(Victor Hendrik, 2016)	Variabel Independen : Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor social, kondisi yang mempengaruhi Variabel Dependen : Minat peneriman, perilaku pengguna	1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari ekspektasi usaha dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat penerimaan dan penggunaan SI. 2. Minat penerimaan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan SI 3. Ekspektasi kinerja dan faktor sosial tidak berpengaruh terhadap minat SI.
5	(Tarhini et al., 2016)	Variabel Independen : <i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Perceived Credibility, Task Technology Fit, Facilitating Conditions</i>	1) Ekspektasi kinerja, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan <i>internet banking</i> . 2) Ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan <i>internet banking</i> .

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel Dependen : <i>Behavior Intention</i> <i>Actual Usage</i>	
6	(Dadas, 2019)	Variabel Independen : Ekspektasi kinerja, Ekspektasi usaha, Faktor sosial Variabel Dependen: <i>Use Behavior</i>	Ekspektasi kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan search engine advertising pada pelaku UMKM di Provinsi Bali. Ekspektasi usaha tidak berpengaruh pada niat menggunakan search engine advertising pada pelaku UMKM di Provinsi Bali. Pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan search engine advertising pada pelaku UMKM di Provinsi Bali. Saran yang dapat diberikan kepada Penyedia layanan search engine advertising yaitu untuk dapat meningkatkan ekspektasi kinerja dengan meningkatkan fitur-fitur analisis
7	(Suhartini, 2018)	Variabel Independen : Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor social, kondisi yang memfasilitasi Variabel Dependen : Minat penerimaan, penggunaan sistem informasi	Ekspektasi Kinerja (X1), Ekspektasi Usaha (X2) dan Faktor Sosial (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI (Y1) dan Kondisi-kondisi Yang Memfasilitasi (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan SIA (Y2).
8	(Lestara Permana & Dewi, 2020)	Variabel Independen : <i>performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating</i>	Pada penelitian ini <i>behavioral intention</i> merupakan penentu sejauh mana seseorang niat dalam menggunakan aplikasi OVO. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<p><i>conditions, Computer self efficacy, Computer anxiety, Attitude toward using technology</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Behavioral Intention, Use Behavior</i></p>	<p><i>behavioral intention</i> berpengaruh positif terhadap <i>use behavior</i>, ini berarti bahwa pengguna aplikasi OVO memiliki keyakinan untuk menggunakan aplikasi OVO seterusnya.</p>
9	(Suhendry, 2020)	<p>Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, Kondisi Pemfasilitasi,</p> <p>Variabel dependen: Niat Menggunakan</p>	<p>Variabel harapan kinerja (<i>performance expectancy</i>), harapan usaha (<i>effort expectancy</i>), pengaruh sosial (<i>social influence</i>), dan kondisi pendukung (<i>facilitating conditions</i>) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat penggunaan OVO. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut mempengaruhi faktor minat penggunaan OVO.</p>
10	(Indah, Mutiara; Agustin, 2019)	<p>Variabel independen: Harapan Kinerja, Harapan Usaha, Pengaruh Sosial, Kondisi Pemfasilitasi,</p> <p>Variabel dependen: Perilaku Aktual, Niat Menggunakan</p>	<p>Harapan Kinerja berpengaruh positif terhadap niat menggunakan, Harapan Usaha tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan, Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap niat menggunakan, Kondisi Pemfasilitasi berpengaruh positif terhadap perilaku aktual pengguna, Niat Menggunakan berpengaruh positif terhadap perilaku aktual pengguna.</p>
11	(Hatta et al., 2019)	<p>Variabel Independen: minat perilaku dan perilaku pengguna, yaitu ekspektasi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah untuk dapat menggunakan internet banking tidak dibutuhkan keahlian yang</p>

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi Variabel Dependen : niat pemanfaatan, penggunaan, kinerja individu	spesifik. Penerapan model UTAUT yang disajikan dapat membantu pengguna untuk dapat mengaplikasikan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, yang akan mempengaruhi minat pengguna dalam memanfaatkan dan menggunakan internet banking ketika ingin melakukan aktivitas keuangan di dunia kerja ataupun secara pribadi.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang belum tentu benar maupun salah, dimana dugaan sementara tersebut harus diuji dahulu kebenarannya. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan apakah ada pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya.

2.6.1 *Performance expectancy dan behaviour intentions*

Performance expectancy (Ekspektasi Kinerja) sebagai tingkat dimana seseorang mempercayai dengan menggunakan teknologi seperti *software as service* maka orang tersebut dapat memperoleh keuntungan-keuntungan kinerja pada pekerjaan, seperti dapat mempermudah dan mempercepat penyelesaian pekerjaan dalam bekerja (Venkatesh et al., 2003). *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) mengintegrasikan teori-teori dasar yang berkaitan dengan perilaku konsumen pengguna teknologi yang dalam hal ini diimplementasikan melalui penggunaan *software as service* yang digunakan oleh UMKM dalam menunjang operasionalnya, dan hal tersebut memberikan kepuasan kepada penggunanya sehingga memunculkan *behaviour intentions*. *Behavioural intentions* merupakan kondisi dimana pelanggan memiliki intensi atau sikap loyal

pada brand, *product* dan *company* dan secara rela menceritakan keunggulannya kepada pihak lain, hal tersebut disebabkan karena telah tercapainya kepuasan yang diberikan setelah penggunaan teknologi seperti *software as service* dalam bekerja.

Penelitian yang dilakukan Kirana, (2016) mengidentifikasi bahwa *Performance expectancy* mempunyai pengaruh positif terhadap *behaviour intentions* melalui penerapan *software as service*. Pada penelitian Victor Hendrik, (2016) menyatakan bahwa *Performance expectancy* mempunyai pengaruh positif terhadap *behaviour intentions*. Penelitian yang dilakukan Sancaka (2014) Variabel *performance expectancy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap timbulnya *behavioral intention* pelanggan harian. Tarhini et al., (2016) mengatakan dalam penelitiannya bahwa *Performance expectancy* mempunyai pengaruh positif terhadap *behaviour intentions* melalui penerapan *software as service*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestara et al., (2020) bahwa *Performance expectancy* mempunyai pengaruh positif terhadap *behaviour intentions* melalui minat responden terhadap penerapan teknologi. Seperti halnya Venkatesh et al., (2003) yang menyatakan bahwa *Performance expectancy* memiliki pengaruh pada *behaviour intentions*. Sehingga berdasarkan hal tersebut hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : *Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behaviour intentions*

2.6.2 Effort Expectancy dan Behavioural intentions

Effort Expectancy (Ekspektasi Usaha) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan terkait dalam pengguna sistem Venkatesh et al., (2003). Penggunaan teknologi informasi yang mudah dapat menimbulkan persepsi bahwa sistem itu berguna baginya dan menimbulkan kenyamanan.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) mengintegrasikan teori-teori dasar yang berkaitan dengan perilaku konsumen pengguna teknologi yang dalam hal ini diimplementasikan melalui penggunaan *software as service* yang digunakan oleh UMKM dalam kemudahan penggunaan sistem, kemudahan yang telah dirasakan membuat konsumen merekomendasikan kemudahan tersebut sehingga memunculkan *Behavioural intentions*. *Behavioural intentions* merupakan sikap atau perilaku dari konsumen yang telah merasakan kemudahan dalam penggunaan teknologi yang diimplementasikan melalui penggunaan *software as service*.

Victor Hendrik, (2016) dalam penelitiannya mengidentifikasi terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *Effort Expectancy* terhadap *Behavioural intentions* penggunaan sistem informasi. Pada penelitian Kirana, (2016) menyatakan bahwa variable *Effort Expectancy* terhadap *Behavioural intentions* berpengaruh positif. Pernyataan ini juga diperkuat dengan penelitian Suhartini, (2018) yang mengatakan bahwa variable *Effort Expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioural intentions* pada penggunaan aplikasi system akuntansi. Penelitian

yang dilakukan oleh (Suhendry, 2020) berpendapat bahwa variabel *Effort Expectancy* memiliki pengaruh positif terhadap variabel *Behavioural intentions*.

Hasil dari penelitian Tarhini et al., (2016) menunjukkan bahwa variabel *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap variabel *Behavioural intentions* dalam penerapan *software* akuntansi. Hal ini sesuai dengan teori Venkatesh et al., (2003) yang menyatakan bahwa *Effort Expectancy* mempunyai pengaruh pada *Behavioural intentions*. Sehingga berdasarkan hal tersebut hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₂: *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioural intentions*

2.6.3 *Social Influence* dan *Behavioural intentions*

Social Influence (Pengaruh sosial) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru. Pengaruh sosial merupakan faktor penentu terhadap tujuan perilaku dalam menggunakan teknologi informasi yang direpresentasikan sebagai norma subyektif. Venkatesh et al., (2003). Pengaruh *social influence* terhadap *behavioral intention* akan lebih besar apabila pemakaian sistem tersebut adalah wajib, namun hal tersebut hanya penting dan terjadi pada tahap awal pengalaman pengguna dalam menggunakan suatu teknologi atau sistem dan akan berkurang seiring dengan berjalannya waktu yang pada akhirnya menjadi tidak signifikan dengan penggunaan yang berkelanjutan.

Venkatesh et al., (2003) mendefinisikan pengaruh sosial adalah tingkat dimana seorang individu menganggap orang di sekitarnya seperti keluarga atau teman mengajak individu untuk menggunakan sistem baru. Tarhini et al., (2016)

dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pengaruh sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan teknologi.

Penelitian yang dilakukan Dadas, (2019) menyatakan. Pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan search engine advertising pada pelaku UMKM di Provinsi Bali. Pada Penelitian Indah, et al., (2019) Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap niat menggunakan. Penelitian Kirana, (2016) *social influence* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*. Hasil dari penelitian Victor Hendrik, (2016) menyatakan variable *social influence* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₃ : *Social Influence* berpengaruh positif terhadap *Behavioural intentions*

2.6.4 *Facilitating Condition* dan *Use behaviour*

Facilitating Condition (Kondisi-kondisi Pemfasilitasi) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem yang dalam hal ini diterapkan pada *software as service*. Kondisi yang dapat memfasilitasi adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa infrastruktur suatu organisasi dan teknis yang ada untuk mendukung penggunaan sistem yang diterapkan *software as service* (Venkatesh et al., 2003). *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) mengintegrasikan teori-teori dasar yang memuat bahwa seseorang percaya sebuah sistem yang bagus dapat diterapkan dengan dukungan infrastruktur organisasional dan teknikal yang mendukung sistem itu juga, sehingga hal tersebut memunculkan *Use behaviour* atau perilaku penggunaan merupakan sebagai keadaan nyata penggunaan aplikasi atau sistem oleh seseorang (Venkatesh et al., 2003). Dalam

hal ini, seseorang yang menggunakan suatu sistem teknologi informasi akan menggunakan sistem apabila hal tersebut bermanfaat baginya, yang didukung oleh infrastruktur organisasional dan teknikal.

Suhartini, (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kondisi yang memfasilitasi penggunaan sistem informasi adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem. Jati & Laksito, (2012) mengemukakan bahwa pengaruh kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi. Suhartini, (2018) juga mengungkapkan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Dalam penelitian Kirana, (2016) *Facilitating Condition* teknikal yang mendukung sistem sehingga hal tersebut memunculkan *Use behaviour*. Penelitian yang dilakukan Sancaka (2014) menyatakan bahwa variabel *Facilitating Condition* berpengaruh positif terhadap *Use behaviour*. Pada penelitian Suhendry, (2020) berpendapat *Facilitating Condition* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Use behaviour* Sehingga hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₄ : *Facilitating Condition* berpengaruh positif terhadap *Use behaviour*

2.6.5 *Behavioural intentions* dan *Use behaviour*

Menurut Philip & Keller, (2015) *behavioural intentions* adalah kondisi dimana pelanggan memiliki intensi atau sikap loyal pada *brand*, *product* dan *company* dan secara rela menceritakan keunggulannya kepada pihak lain. Dapat dipahami bahwa *behavioral intention* adalah sikap dari individu untuk melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh sosial. Apabila suatu produk mempunyai

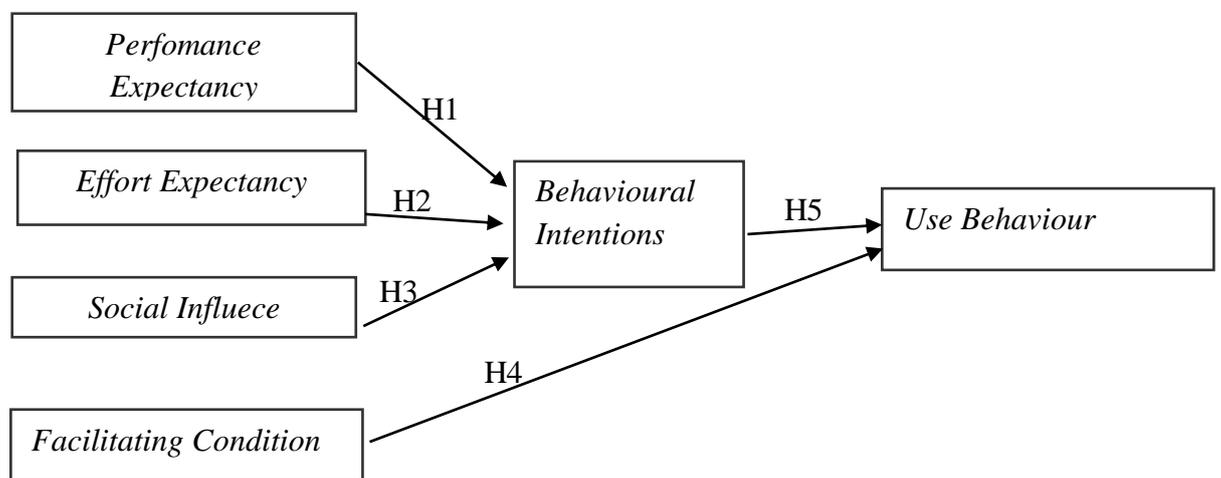
behavioural intentions yang menguntungkan maka perusahaan tersebut akan dapat bertahan dan memenangkan persaingan. Salah satu dari *behavioural intentions* yang menguntungkan adalah adanya sikap positif tentang suatu sistem yang menguntungkan penggunanya yang memunculkan *Use behaviour*. *Use behaviour* atau perilaku penggunaan didefinisikan sebagai keadaan nyata penggunaan aplikasi atau sistem oleh seseorang (Venkatesh et al., 2003). Dalam hal ini, seseorang yang menggunakan suatu sistem teknologi informasi yang diterapkan dalam *software as service* pengguna akan menggunakan sistem apabila hal tersebut bermanfaat baginya.

Menurut Fred D. Davis, (1989) Minat atau intensi (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Minat belum berupa perilakunya. Perilaku (*behavior*) adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi et al., 2018) menunjukkan bahwa *behavioural intentions* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Use behaviour*. Menurut penelitian Hatta et al., (2019) *behavioural intentions* mempengaruhi minat pengguna dalam memanfaatkan dan menggunakan internet banking ketika ingin melakukan aktivitas keuangan di dunia kerja ataupun secara pribadi. Pada penelitian Suhartini, (2018) Dalam penelitian ini, niat perilaku digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat UMKM untuk menggunakan aplikasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan Lestara et al., (2020) variabel *behavioural intentions* memiliki pengaruh positif terhadap variabel *Use behaviour*. Sehingga berdasarkan hal tersebut hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₅ : *Behavioural intentions* berpengaruh positif terhadap *Use behaviour*

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan variable independen yang terdiri dari *Perfomance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influece*, dan *Facilitating Conditions* sedangkan variable dependen nya terdiri dari *Behavioural Intentions* dan *Use Behaviour* maka kerangka pemikiran diilustrasikan dalam sebagai Gambar 2. 2 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif digunakan jika terjadinya suatu masalah menyimpang antara seharusnya yang terjadi seperti antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, dan rencana dengan pelaksanaan (Sugiyono, 2011). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei yaitu penelitian yang bersifat kuantitatif dalam meneliti perilaku objek penelitian. Penelitian survei adalah penelitian yang menggunakan mengambil sampel dari suatu populasi data dan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari *Usaha kecil menengah* (UMKM) di Kota Bengkulu dengan menggunakan daftar pernyataan dalam bentuk kuisisioner.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberi beraneka macam nilai (Indriantoro & Supomo, 2011). Nilai variabel dapat berupa angka atau

menggunakan ukuran berskala dalam kisaran nilai. Dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dinamakan variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian (Kuncoro, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Use Behaviour* (Perilaku Pengguna) Perilaku pengguna adalah intensitas pengguna dalam menggunakan suatu teknologi yang baru (Jati & Laksito, 2012). Sehingga faktor-faktor seseorang dalam menggunakan teknologi di latar belakang oleh niat seseorang untuk menggunakan teknologi yang didorong berdasarkan persepsi dengan menggunakan teknologi tersebut dapat meningkat kinerjanya, kemudahan dalam pengoperasional, faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhi serta kondisi yang memfasilitasi teknologi tersebut. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini ialah *Usage time, Usage frequency, Use variety*. Ketiga indikator tersebut digambarkan menggunakan 6 (enam) pernyataan yang diukur dengan lima skala likert, dengan skor terendah (poin satu) menunjukkan sangat tidak setuju, sedangkan skor tertinggi (poin lima) yang menunjukkan sangat setuju atas pernyataan yang mewakili *Use Behaviour* tersebut. X1 diwakili oleh 2 pernyataan, X2 diwakili oleh 2 pernyataan, dan X3 diwakili oleh 2 pernyataan. Jika responden menjawab dengan skor 1 dan 2, maka responden menganggap bahwa *accounting software* berbasis SaaS tidak mudah untuk digunakan. Jika responden menjawab dengan skor 3, maka responden menganggap *accounting software* berbasis SaaS cukup mudah digunakan. Jika responden menjawab

dengan skor 4 dan 5, maka responden menganggap bahwa accounting software berbasis SaaS sangat mudah untuk digunakan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependendand mempunyai hubungan positif ataupun negatif bagi variabel dependen (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ada tiga variabel independen yaitu *Perfomance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*.

3.2.2.1 Perfomance Expectancy

Perfomance Expectancy (Ekspektasi kinerja) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dia untuk mencapai keuntungan dalam kinerja pekerjaannya. Ekspektasi kinerja merupakan konstraksi yang kuat atas niat menggunakan sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah percaya sebuah sistem informasi dapat membantu pekerjaannya akan cenderung menggunakan sistem tersebut dalam waktu yang lebih lama. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini ialah Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Motivasi Ekstrinsik (*Extrinsic Motivation*), Kesesuaian Pekerjaan (*Job Fit*), Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*), Ekspektasi Hasil (*Outcome Expectations*). Indikator tersebut diukur menggunakan 4 (empat) pernyataan yang diukur dengan lima skala likert, dengan skor terendah (poin satu) menunjukkan sangat tidak setuju, sedangkan skor tertinggi (poin lima) menunjukkan sangat setuju atas pernyataan yang mewakili variabel *Perfomance Expectancy* ini. Pernyataan terkait *perceived usefulness* terdapat pada nomor 1 sampai dengan 4 yang

menggambarkan indikator sesuai urutannya. Jika responden menjawab dengan skor 1 dan 2, maka responden cenderung menganggap bahwa *accounting software* berbasis SaaS kurang bermanfaat. Jika responden menjawab dengan skor 3, maka responden cenderung menganggap bahwa *accounting software* berbasis SaaS cukup bermanfaat. Jika reponden menjawab dengan skor 4 dan 5, maka responden menganggap bahwa *accounting software* berbasis SaaS sangat bermanfaat.

3.2.2.2 Effort Expectancy (Ekspektasi/Harapan akan Usaha)

Effort Expectancy (Ekspektasi usaha) merupakan tingkat kemudahan terkait dalam pengguna sistem (Venkatesh et al, 2003). Penggunaan teknologi informasi yang mudah dapat menimbulkan persepsi bahwa sistem itu berguna baginya dan menimbulkan kenyamanan bila menggunakannya. Namun jika sistem ini dirasa sulit untuk digunakan maka rasa nyaman bekerja dengan sistem tidak akan muncul dan niat menggunakan untuk memanfaatkan sistem akan berkurang. Variabel tersebut diformulasikan oleh Venkatesh et al (2003) berdasarkan 3 konstruk pada model atau teori sebelumnya Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*), Kompleksitas (*Complexity*), Kemudahan Pengguna (*Easy of Use*). Ketiga indikator tersebut diukur dengan lima skala likert (skala 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 yang menunjukkan sangat setuju). Ketiga indikator tersebut digambarkan dengan masing-masing 1 dan 2 pernyataan yang terdapat pada pernyataan nomor 5 sampai dengan 8. Jika responden menjawab dengan skor 1 dan 2, maka berarti responden cenderung bersikap menolak *accounting software* berbasis SaaS dan mempunyai perasaan kurang berguna baginya dalam menggunakan *software as*

a service. Apabila responden menjawab dengan skor 3, maka responden menunjukkan adanya sikap menerima *accounting software* berbasis SaaS. Jika responden menjawab dengan skor 4 dan 5, maka responden menunjukkan sikap menerima terhadap *accounting software* berbasis SaaS dan mempunyai perasaan berguna sehingga merasakan nyaman dalam menggunakannya.

3.2.2.3 Social Influence (Pengaruh Sosial)

Pengaruh sosial adalah sejauh mana seseorang individu memandang bahwa orang lain percaya bahwa dia harus menggunakan sistem yang baru (Venkatesh et al, 2003) Dalam konsep ini terdapat gabungan variabel-variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya tentang model penerimaan dan penggunaan teknologi. Adapun indikator *Social influence* adalah Norma Subyektif (*Subjective Norms*), Faktor-faktor sosial (*Social Factors*), Gambaran (*Image*). Ketiga indikator diukur menggunakan 4 pernyataan, dimana masing-masing indikator diwakili 1 dan 2 pernyataan. Pernyataan tersebut terdapat pada nomor 9 sampai dengan 12 dan diukur menggunakan skala likert. Skala likert 1 sampai 5 digunakan untuk menunjukkan respon dari kriteria *Social influence* meliputi: skala 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 yang menunjukkan sangat setuju. Jika responden menjawab dengan skor 1, maka responden cenderung tidak terpengaruh ajakan orang disekitar atau pelaku UMKM atau memotivasi pelaku UMKM lain menggunakan *accounting software* berbasis SaaS. Jika semua responden menjawab dengan skor 2, maka responden cenderung kurang memiliki niat untuk tetap menggunakan *accounting software* berbasis SaaS untuk jangka panjang. Jika responden menjawab dengan skor 3, 4

dan 5, maka responden cenderung telah terpengaruh dengan ajakan ataupun motivasi dari orang sekitarnya maupun sesama pelaku usaha UMKM lainnya yang menggunakan *accounting software* berbasis SaaS.

3.2.2.4 *Facilitating Condition* (Kondisi yang Memfasilitasi)

Kondisi yang memfasilitasi adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis yang ada untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2003). Dalam konsep ini terdapat gabungan variabel-variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya tentang model penerimaan dan penggunaan teknologi. Adapun indikator dari *Facilitating Conditions* Kontrol Perilaku Persepsi (*Perceived Behavioral Control*), Kondisi Yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*), Kompabilitas (*Compability*). Kondisi yang memfasilitasi diukur menggunakan skala lima poin dengan kisaran dari (skala 1 menunjukkan penggunaan software hanya beberapa jam saja atau jarang digunakan sampai dengan skala 5 yang menunjukkan penggunaan software lebih dari enam jam atau sangat sering). UMKM rata-rata hanya memiliki fasilitas seadanya dalam menjalankan bisnisnya. Jika responden menjawab dengan skor 1 dan 2, maka fasilitas yang tersedia dalam penggunaan *accounting software* berbasis SaaS cenderung rendah dan. Jika responden menjawab dengan skor 3, maka fasilitas yang tersedia dalam penggunaan penggunaan *accounting software* berbasis SaaS pada tingkatan sedang. Apabila responden menjawab dengan skor 4 dan 5, maka fasilitas yang tersedia dalam penggunaan penggunaan *accounting software* berbasis SaaS oleh UKM adalah telah lengkap tersedia. Pernyataan mengenai variabel *Facilitating Conditions* terdapat pada 13 sampai dengan 16, setiap indikator diwakili 1 dan 2 pernyataan.

3.2.2.5 *Behavioural Intention* (Minat Pemanfaatan)

Minat pemanfaatan merupakan tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi (Jati & Laksito, 2012). Jika seseorang berminat menggunakan teknologi baru apabila dia meyakini dengan menggunakan teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya, menggunakan teknologi tersebut merupakan hal yang mudah, dia mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitarnya dan fasilitas terhadap teknologi tersebut terpenuhi. Adapun indikator dari variable *Behavioural Intention* yaitu; *Repurchase intentions, Positive word- of-mouth communication Ease of use, Service quality*. Ketiga indikator diatas diukur menggunakan 3 (tiga) pernyataan yang diukur dengan lima skala likert, dengan skor terendah (poin satu) menunjukkan sangat tidak setuju, sedangkan skor tertinggi (poin lima) menunjukkan sangat setuju atas pernyataan yang mewakili variabel *Behavioural Intention* ini. Pernyataan terkait *Behavioural Intention* terdapat pada nomor 17 sampai dengan 19 yang menggambarkan indikator sesuai urutannya. Jika responden menjawab dengan skor 1 dan 2, maka responden cenderung menganggap bahwa *accounting software* berbasis SaaS dirasakan kurang berminat dalam menggunakannya. Jika responden menjawab dengan skor 3, maka responden cenderung menganggap bahwa *accounting software* berbasis SaaS dirasakan cukup berminat dalam menggunakannya. Jika reponden menjawab dengan skor 4 dan 5, maka responden menganggap bahwa *accounting software* berbasis SaaS sangat berminat dalam menggunakannya.

Tabel 3. 1
Ringkasan Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	<i>Performance expectancy</i> Dapat didefinisikan sebagai ukuran dimana seseorang meyakini menggunakan teknologi dapat mempermudah pekerjaannya(Venkatesh et al.,2003)	Using technology can make job easier	<i>Perceived usefulness</i>	Interval
			<i>Extrinsic motivation</i>	
			<i>Job fit</i>	
			<i>Relative advance Outcomes expectations</i>	
2	<i>Effort Expectacy</i> Dapat didefinisikan sebagai ukuran dimana seseorang meyakini bahwa suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan (Venkatesh et al.,2003)	degree of ease associated with the use of the system	<i>Perceived ease of use</i>	Interval
			<i>Complexity</i>	
			<i>Ease of use</i>	
3	<i>Social influence</i> Dapat didefinisikan sebagai ukuran dimana seseorang meyakini teknologi yang telah direkomendasikan orang lain kepadanya dapat membantu pekerjaannya (Venkatesh et al.,2003)	degree to which an individual perceives that important others believe he or she should use the new system	<i>Subjetive norm</i>	Interval
			<i>Social factors</i>	
			<i>Image</i>	
4	<i>Facilitating conditions</i> Dapat didefinisikan sebagai ukuran dimana seseorang meyakini bahwa fasilitas yang tersedia mendukung penerapan teknologi yang digunakannya (Venkatesh et al.,2003)	degree to which an individual believes that an organizational and technical infrastructure exists to support use of the system	<i>Facilitas conditions</i>	Interval
			<i>Perceived behaviroural control</i>	
			<i>Compability</i>	
5	<i>Behavioral intentions</i> Dapat didefinisikan sebagai ukuran dimana tingkah laku seseorang setelah menggunakan teknologi tersebut (Venkatesh et al.,2003)	Attitude toward using technology will not have a significant influence on behavioral intention	<i>Repurchase intentions</i>	Interval
			<i>Positive word of mouth communicatio n</i>	
			<i>Service quality</i>	
6	<i>Use behavior</i> Dapat didefinisikan sebagai ukuran dimana seseorang merasa puas dengan teknologi yang digunakannya (Venkatesh et al.,2003)	the measure of where a person is satisfied with the technology he uses.	<i>Depth of use</i>	Interval
			<i>Breadth of use</i>	

3.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang menggunakan *software as a service* pada usahanya. Variabel yang akan diteliti terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kota Bengkulu dan sampel yang digunakan adalah UMKM yang menggunakan *accounting software* berbasis *software as a service* pada usahanya. Variabel yang akan diteliti terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen, yaitu. *Use behavior* dan *Behavioral intentions* Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Performance expectancy*, *Effort Expectacy*, *Social influence*, *Facilitating condition*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

- 1) UKM yang ada di Kota Bengkulu,
- 2) UKM yang telah menggunakan *accounting software* berbasis *software as a service*,
- 3) Pemilik UKM atau Karyawan yang bertanggung jawab atas penggunaan atau memahami *accounting software* berbasis *software as a service*.

3.4 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan pengisian kuisisioner. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh data atau informasi langsung menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan instrumen berupa kuisisioner yang disebarakan kepada UMKM di Kota Bengkulu yang menggunakan *software as a service*. Menurut Sugiyono (2012), Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya.

Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan instrumen. Instrumen penelitian adalah sejumlah butir pernyataan-pernyataan dalam rangka memperoleh data mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran persepsi responden terhadap pernyataan yang ada di dalam kuesioner. Skala Likert adalah skala yang berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan senang-tidak senang. Instrumen akan diukur menggunakan skala Likert dengan interval 1 sampai dengan 5.

Tabel 3. 2**Skala Likert Jawaban**

Jawaban	Skala
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS*. PLS adalah salah satu metode penyelesaian *Struktural Equation Modeling* (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat 40 fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (path) dengan variabel sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar (Ghozali & Latan, 2012).

Partial Least Square (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, namun juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. *Partial Least Square* (PLS

juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel. *Partial Least Square* (PLS) dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi unidentified model. Pemilihan metode *Partial Least Square* (PLS) didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang dibentuk dengan indikator refleksif dan variabel diukur dengan pendekatan refleksif *second order factor*. Model refleksif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifest sehingga diperlukan konfirmasi atas hubungan antar variabel.

Pendekatan untuk menganalisis *second order factor* adalah menggunakan *repeated indicators approach* atau juga dikenal dengan hierarchical component model. Walaupun pendekatan ini mengulang jumlah variabel manifest atau indikator, namun demikian pendekatan ini memiliki keuntungan karena model ini dapat diestimasi dengan algoritma standar PLS.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai variabel masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan hubungan variabel yang ada agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang terdiri

dari *Use behaviour, behavioral intentions, performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition*. Variabel-variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (kuisioner).

Langkah-langkah untuk menentukan kategori atau jenis deskriptif persentase yang diperoleh dari masing-masing indikator dalam variabel, dari perhitungan deskriptif persentase kemudian mendiskripsikan ke dalam kalimat. Cara menentukan tingkat kriteria untuk variabel *Use behaviour, behavioral intentions, performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi
2. Menentukan skor terendah
3. Menetapkan rentang, Rentang diperoleh dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah.
4. Menetapkan interval kelas Peneliti mengelompokkan menjadi 5 kriteria.
5. Menetapkan jenjang kriteria, Peneliti mengelompokkan menjadi 5 kriteria.
6. Menghitung sisa kekurangan bilangan dengan rumus $(k.i) - \text{jumlah bilangan}$. Kemudian sisa kekurangan bilangan ditambahkan pada dua sisi kiri dan kanan interval.

3.5.2 Model Pengukuran atau Outer Model

3.5.2.1 Uji Validitas Konstruk

Validitas Konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Uji validitas

digunakan untuk menilai valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji *validitas convergent validity*, *average variance extracted (AVE)*, dan *discriminant validity*.

3.5.2.1.1 Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara item *score*/indikator dengan score konstruksya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima dan dapat dinyatakan valid (Ghozali & Latan, 2015).

3.5.2.1.2 Discriminant validity

Discriminant validity indikator dapat dilihat pada cross loading antara indikator dengan konstruksya. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted (AVE)* untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dengan model. Model dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang cukup baik jika akar AVE untuk setiap

konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya (Ghozali, 2011).

3.5.2.1.2 Average Variance Extracted (AVE)

Uji validitas ini adalah dengan menilai validitas dari item pertanyaan dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE). *average variance extracted* (AVE) merupakan persentase rata-rata *nilai variance extracted* (AVE) antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan *convergent indicator*. Apabila nilai *average variance extracted* (AVE) > 0,5 maka butir konstruk dapat dinyatakan valid (Ghozali & Latan, 2015).

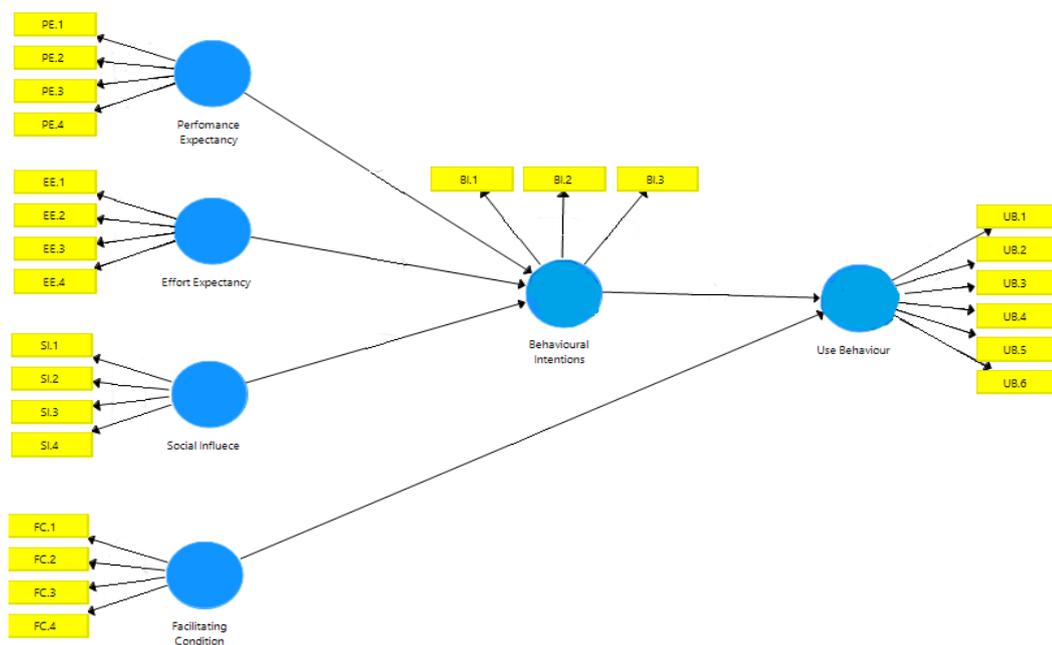
3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Secara umum uji reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari indikator penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui *composite reliability* dan menggunakan *Cronbach alpha* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* $\geq 0,7$.

3.5.3 Model Struktural (Inner Model)

Inner model (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai *R-square*

dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali & Latan, 2012). Di samping melihat nilai R-square, model *Partial Least Square* (PLS) juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model onstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Berikut adalah model struktural PLS;



Gambar3. 1 model struktural PLS

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan proses *bootstrapping* / *resampling bootstrapping*. Pengujian hipotesis yang diajukan dapat dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Signifikansi hipotesis yang diestimasi akan memberikan informasi yang sangat bermanfaat terhadap hubungan antar variabel-variabel penelitian. Kriteria dalam menolak dan menerima hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada perbandingan antar nilai t-statistik dan t-tabel. Jika nilai t-statistik \geq t-

tabel maka hipotesis yang diajukan diterima (Ghozali, 2014). Berdasarkan tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Hasil penyebaran kuisioner yang akan menunjukkan tingkat responden dikurang dengan jumlah variabel yang diteliti.

Oleh karena itu:

- 1) Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan nilai t-tabel ($t\text{-statistik} \geq t\text{-tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pengguna *Software As a Service* yang bekerja pada UMKM Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan dilakukan selama 20 hari yang mana merupakan target untuk menyelesaikan penyebaran kuisisioner, yang dimulai pada tanggal 08 Juni 2022 sampai dengan tanggal 28 Juni 2022. Pengambilan kembali kuesioner dilakukan sesuai dengan kesepakatan atau paling lama selama satu minggu setelah penyebaran kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 33 kuesioner. Distribusi mengenai penyebaran kuesioner disajikan dalam table 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Daftar Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang di sebar	35	100%
Kuisisioner yang tidak Kembali	4	89%
Kuisisioner yang kembali	31	11%

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dari kuisisioner yang didistribusikan di UMKM Kota Bengkulu yang menggunakan *Software as a service (accounting Software)* , terdapat sebanyak 35 tanggapan terkait dengan kriteria yang telah disesuaikan dengan bab 3 yaitu: 1) UKM yang ada di Kota Bengkulu, 2) UKM yang telah menggunakan *accounting software* berbasis *software as a service*, 3) Pemilik UKM atau Karyawan yang

bertanggung jawab atas penggunaan atau memahami *accounting software* berbasis *software as a service*.

Kuesioner yang kemabali dari responden dengan *rate* 89% dan 4 lainnya tidak menanggapi kuisisioner yang telah didistribusikan dengan persentase 11% . Adapun penyebab tidak kembalinya kuesioner dikarenakan responden sedang tidak berada ditempat dan terdapat kemungkinan responden tersebut tidak sempat untuk melakukan pengisian kuisisioner yang didistribusikan. Kuesioner yang bisa diolah sebanyak 31 dengan responden dengan *rate* 89%.

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna *Software As a Service* yang bekerja pada UMKM Kota Bengkulu. Gambaran umum responden dibagi berdasarkan beberapa bagian. Adapun demografi responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4. 2

Statistik Deskripsi Responden

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	17	55%
Perempuan	14	45%
Total	31	100%
Latar belakang pendidikan		
SMA	11	35%
D3	4	13%
S1	16	52%
Total	31	100%
Jabatan:		
Owner	20	65%
Pengelola Keuangan	11	35%
Total	31	100%
Lama Bekerja	11	35%

Kriteria	Frekuensi	Persentase
1 tahun		
2 tahun	13	42%
3 tahun	5	16%
4 tahun	2	6%
Total	31	100%
<i>Software Akuntansi yang digunakan</i>		
IPOS	4	13%
Qasir	13	42%
Edsoft Solution	1	3%
Majoo	6	19%
Moka	6	10%
Hellobill	1	13%
Total	31	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas gender responden adalah Laki-laki yaitu sebanyak 17 orang (55%), dengan latar belakang pendidikan responden mayoritas SMA dan S1 masing-masing sebanyak 11 orang (35%) dan 16 orang (52%), kemudian mayoritas responden berjabatan sebagai Owner atau pemilik yaitu sejumlah 20 orang (65%), dengan lama berkerja mayoritas selama 2 tahun yaitu sebanyak 13 orang (42%). Untuk aplikasi yang digunakan oleh UMKM di Kota Bengkulu mayoritas menggunakan Qasir yaitu sebanyak 13 (42%)UMKM, di Kota Bengkulu.

Tabel 4. 3

UMKM yang menggunakan Software As a Service di kota Bengkulu

No	Nama UMKM	Sektor	Aplikasi yang digunakan
1	Dreey Petshop	Makanan	Majjo
2	Toko Oleh - Oleh	Makanan	Moka
3	Renjana Ruang Kopi	makanan	Qasir
4	RM.Lesehan Waroeng Bambu	Makanan	Qasir
5	King Bakso	Makanan	Majjo
6	Wira Komputer	Makanan	Majjo

No	Nama UMKM	Sektor	Aplikasi yang digunakan
7	Cyber Petshop	Makanan	Qasir
8	Biru Komputer	Jual beli	Qasir
9	Hopeng Café dan Resto	Minuman	Hellobill
10	Djo Front One In Hotel	Makanan	Qasir
11	Minumin Bengkulu	Makanan	Moka
12	Syarah Bakery	Makanan	Qasir
13	RM. Ayam Bekakak	Makanan	Qasir
14	Adem Resto	Makanan	Qasir
15	Rm. Tanjung Karang	Makanan	Majjo
16	Samola Café dan Resto	Makanan	Qasir
17	Loren Resto	Makanan	Qasir
18	Lays Café dan Resto	Minuman	Ipos
19	Astro Boba	Minuman	Ipos
20	Sate Taichan	Makanan	Ipos
21	RM. Kalasan Buk Lastri	Makanan	Qasir
22	Kopi Bini dan L Kitcen	Minuman	Majjo
23	Bogosipo Café Resto	Jual beli	Qasir
24	Ramenhill	Jual beli	Qasir
25	Pentol Nona	Makanan	Majjo
26	Sushii By Suzi	Makanan	Moka
27	Testla Nian Coffee & Vape Store	Jual beli dan minuman	Edsoft Solution
28	Foodpedia	Makanan	Moka
29	Kopi Kurang Lebih	Minuman	Ipos
30	A.doughburgebarr	Industri	Moka
31	Bro And Sis Café	Minuman	Moka

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

4.1.2 Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, maka digunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi, Penilaian responden terhadap variabel dalam penelitian ini diukur dengan skor terendah 1 untuk jawaban sangat rendah dan tertinggi 5 untuk jawaban sangat tinggi. Berpedoman pada nilai minimum dan maksimum, maka dapat ditentukan interval penilaian untuk jawaban pernyataan kuesioner sebagai berikut:

Skor minimum	= 1
Skor maksimum	= 5
Interval	= (maks – min) / jumlah kategori = (5-1) / 5 = 0,80

frekuensi	keterangan
1,00 – 1,79	= Sangat Tidak Setuju
1,80 – 2,59	= Tidak Setuju
2,60 – 3,39	= Netral
3,40 – 4,19	= Setuju
4,20 – 5,00	= Sangat Setuju

Dari hasil kuesioner yang sudah terkumpul ditabulasikan kemudian diolah menggunakan *software* SmartPLS 3.0. Kondisi variabel yang ditunjukkan oleh tabel deskriptif 4.4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Analisis Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Standar Deviasi
		Min	Maks	Mean	Min	Maks	Mean	
<i>Performance Expectancy</i>	31	4	20	12	12	20	17,65	2,751
<i>Effort Expectancy</i>	31	4	20	12	12	20	17,58	1,963
<i>Social Influence</i>	31	4	20	12	12	20	17,06	2,804
<i>Facilitating Condition</i>	31	4	20	12	12	20	17,87	2,849
<i>Behavioural Intention</i>	31	3	15	9	9	15	13,16	2,208
<i>Use Behaviour</i>	31	6	30	15	18	30	26,10	4,110
Valid N (<i>listwise</i>)	31							

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada variabel *Performance Expectancy* memiliki 4 item pernyataan dalam kuesioner dengan rata-rata jawaban pengguna *Software As a Service* sebesar

17,65, nilai rata rata aktual lebih besar dari rata rata teoritis yaitu $17,65 > 12$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa rata rata pengguna *Software As a Service* menjawab dengan jawaban “sangat setuju” ($17,65 : 4 = 4,41$). Hal ini menjelaskan bahwa secara rata rata responden yang merupakan owner dan orang yang bertanggung jawab dengan keuangan telah percaya bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dia untuk mencapai keuntungan dalam kinerja pekerjaannya, dimana hal tersebut digambarkan melalui pengguna *Software As a Service* yang dapat dengan cepat menyelesaikan tugas, menambah prestasi, meningkatkan efektifitas, dan kemudahan dalam bekerja. Nilai standar deviasi sebesar 2,751 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata aktualnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban pengguna *Software As a Service* terhadap variabel *Performance Expectancy* cenderung bersifat homogen dan tidak bervariasi.

Pada variabel *Effort Expectancy* memiliki 4 item pernyataan dalam kuesioner dengan rata-rata jawaban pengguna *Software As a Service* sebesar 17,65, nilai rata rata aktual lebih besar dari rata rata teoritis yaitu $17,58 > 12$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa rata rata pengguna *Software As a Service* menjawab dengan jawaban “sangat setuju” ($17,58 : 4 = 4,39$). Hal ini menjelaskan bahwa secara rata rata pengguna *Software As a Service* menyatakan sistem yang digunakan owner dan pengelola keuangan gunakan cukup mudah untuk dioperasikan dengan baik, dan hal tersebut digambarkan melalui fungsionalitas sistem yang telah sesuai, memiliki keandalan, dan pemeliharaan yang tidak menyulitkan owner dan pengelola keuangan dalam bekerja. Nilai standar deviasi

sebesar 1,963 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata aktualnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban pengguna *Software As a Service* terhadap variabel *Effort Expectancy* cenderung bersifat homogen dan tidak bervariasi.

Pada variabel *Social Influence* memiliki 4 item pernyataan dalam kuesioner dengan rata-rata jawaban pengguna *Software As a Service* sebesar 17,65, nilai rata rata aktual lebih besar dari rata rata teoritis yaitu $17,06 > 12$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa rata rata pengguna *Software As a Service* menjawab dengan jawaban “sangat setuju” ($17,06 : 4 = 4,26$). Hal ini menjelaskan bahwa secara rata rata pengguna *Software As a Service* pengguna *Software As a Service* menyatakan bahwa dalam memilih dan menerapkan *Software As a Service* dalam usahanya *owner* dan pengelola keuangan hampir semua dipengaruhi oleh orang disekitarnya baik itu kerabat,teman dan *public figure* yang ada di media sosial. Nilai standar deviasi sebesar 2,804 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata aktualnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban pengguna *Software As a Service* terhadap variabel *Social Influence* cenderung bersifat homogen dan tidak bervariasi.

Pada variabel *Facilitating Condition* memiliki 4 item pernyataan dalam kuesioner dengan rata-rata jawaban pengguna *Software As a Service* sebesar 17,65, nilai rata rata aktual lebih besar dari rata rata teoritis $17,87 > 12$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa rata rata pengguna *Software As a Service* menjawab dengan jawaban “sangat setuju” ($17,87 : 4 = 4,46$). Hal ini menjelaskan bahwa secara rata rata pengguna *Software As a Service* menyatakan *Software As a*

Service yang digunakan telah memiliki fasilitas yang diperlukan guna mendukung kinerja dalam penggunaan *Software As a Service* agar dapat maksimal. Nilai standar deviasi sebesar 2,849 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata aktualnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban pengguna *Software As a Service* terhadap variabel *Facilitating Condition* cenderung bersifat homogen dan tidak bervariasi.

Pada variabel *Behavioural Intention* memiliki 3 item pernyataan dalam kuesioner dengan rata-rata jawaban pengguna *Software As a Service* sebesar 17,65, nilai rata-rata aktual lebih besar dari rata-rata teoritis $13,16 > 9$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengguna *Software As a Service* menjawab dengan jawaban “sangat setuju” ($13,16 : 3 = 4,54$). Hal ini menjelaskan bahwa secara rata-rata pengguna *Software As a Service* menyatakan bahwa pengguna *Software As a Service* telah intens dalam pemakaian atau penggunaan *Software As a Service* yang digunakan ditempat owner dan pengelola keuangan bekerja dan pengguna *Software As a Service* juga telah memanfaatkan dalam setiap transaksi yang terjadi. Nilai standar deviasi sebesar 2,208 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata aktualnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban pengguna *Software As a Service* terhadap variabel *Behavioural Intention* cenderung bersifat homogen dan tidak bervariasi.

Pada variabel *Use Behaviour* memiliki 6 item pernyataan dalam kuesioner dengan rata-rata jawaban pengguna *Software As a Service* sebesar 26,10, nilai rata-rata aktual lebih besar dari rata-rata teoritis yaitu $26,10 > 18$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengguna *Software As a Service* menjawab dengan

jawaban “sangat setuju” ($26,10 : 6 = 4,35$). Hal ini menjelaskan bahwa secara rata-rata pengguna *Software As a Service* menyatakan bahwa mereka telah mencapai kepuasan secara individu terhadap *output* yang dihasilkan oleh *Software As a Service* yang owner dan pengelola keuangan gunakan dalam bekerja serta hal tersebut di tandai dengan perasaan telah termudahkan dengan adanya *Software As a Service* tersebut dan merasa terbantu karena proses yang memudahkan tersebut . Nilai standar deviasi sebesar 4.403 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata aktualnya, sehingga dapat disimpulkan jawaban pengguna *Software As a Service* terhadap variabel *Use behaviour* bersifat homogen dan tidak bervariasi.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan responden sebanyak 31 responden. Dalam pengujian ini koefisien korelasi kritis diperoleh dari tabel distribusi r dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5 % maka r-tabel = 0,355. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel. Jika r hitung lebih besar dari nilai r-tabel, maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Dalam penelitian ini dibantu juga dengan menggunakan software SPSS 26, hasil uji validitas dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.5 :

Tabel 4. 5

Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R-Hitung	R-tabel	Sig.	Keterangan
<i>Perfomance Expectancy</i>	PE1	0,953	0,355	0,000	Valid
	PE2	0,953	0,355	0,000	Valid
	PE3	0,953	0,355	0,000	Valid
	PE4	0,970	0,355	0,000	Valid
<i>Effort Expectancy</i>	EE1	0,956	0,355	0,000	Valid
	EE2	0,917	0,355	0,000	Valid

Variabel	Indikator	R-Hitung	R-tabel	Sig.	Keterangan
	EE3	0,887	0,355	0,000	Valid
	EE4	0,811	0,355	0,000	Valid
<i>Social Influence</i>	SI1	0,954	0,355	0,000	Valid
	SI2	0,938	0,355	0,000	Valid
	SI3	0,972	0,355	0,000	Valid
	SI4	0,972	0,355	0,000	Valid
<i>Facilitating Condition</i>	FC1	0,942	0,355	0,000	Valid
	FC2	0,937	0,355	0,000	Valid
	FC3	0,968	0,355	0,000	Valid
	FC4	0,973	0,355	0,000	Valid
<i>Behavioural Intention</i>	BI1	0,933	0,355	0,000	Valid
	BI2	0,965	0,355	0,000	Valid
	BI3	0,954	0,355	0,000	Valid
<i>Use Behaviour</i>	UB1	0,926	0,355	0,000	Valid
	UB2	0,960	0,355	0,000	Valid
	UB3	0,978	0,355	0,000	Valid
	UB4	0,925	0,355	0,000	Valid
	UB5	0,925	0,355	0,000	Valid
	UB6	0,932	0,355	0,000	Valid

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan apabila r-hitung lebih besar daripada r tabel = 0,355 atau lebih, maka semua pernyataan instrumen dinyatakan valid dan bisa dipakai untuk analisis selanjutnya.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. *software* SPSS memberikan fasilitas untuk pengujian reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha*. Disini pengurangannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel dan dapat diterima jika memberikan nilai *Alpha* > 0,7 (Ghazali, 2013). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan *software* komputer SPSS versi 26 dapat ditunjukkan pada Tabel 4.6:

Tabel 4. 6***Hasil Uji Realibilitas***

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Perfomance Expectancy</i>	0,969	Reliabel
<i>Effort Expectancy</i>	0,913	Reliabel
<i>Social Influence</i>	0,971	Reliabel
<i>Facilitating Condition</i>	0,968	Reliabel
<i>Behavioural Intention</i>	0,946	Reliabel
<i>Use Behaviour</i>	0,974	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan sebagaimana terlihat pada tabel 4.6 diperoleh bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel penelitian lebih besar dari nilai 0,70 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dari variabel penelitian dinyatakan reliabel.

4.3 Evaluasi Measurement (Outer Model)

Analisis *outer model* ini bertujuan untuk menspesifikasi hubungan antar variabel dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabelnya. Uji *outer model* sendiri digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen (Willy & Jogiyanto, 2015).

4.3.1 Hasil Uji Converget Validity

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan evaluasi *measurement (outer)* model yaitu dengan menggunakan *convergent validity* besarnya *loading factor* untuk masing-masing > 0,70 terhadap variabel yang dituju. Berikut *output model* pengukuran atau *outer model* dengan PLS:

Tabel 4. 7
Nilai *Loading Factor* Iterasi Pertama

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>
<i>Perfomance Expectancy</i>	PE1	0,952
	PE2	0,952
	PE3	0,956
	PE4	0,968
<i>Effort Expectancy</i>	EE1	0,960
	EE2	0,918
	EE3	0,862
	EE4	0,827
<i>Social Influence</i>	SI1	0,958
	SI2	0,936
	SI3	0,971
	SI4	0,971
<i>Facilitating Condition</i>	FC1	0,943
	FC2	0,936
	FC3	0,968
	FC4	0,973
<i>Behavioural Intention</i>	BI1	0,996
	BI2	0,968
	BI3	0,959
<i>Use Behaviour</i>	UB1	0,925
	UB2	0,961
	UB3	0,979
	UB4	0,926
	UB5	0,926
	UB6	0,931

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2022

Dari hasil pengolahan data dengan *SmartPLS* yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, bahwa mayoritas indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,70 dan dikatakan valid.

4.3.2 Hasil Uji *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pengukuran konstruk. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara

setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Suatu model pengukuran memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk blok lainnya. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 3.0 hasil *cross loading* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.8

Tabel 4. 8
Cross Loading

	<i>Performance Expectancy</i>	<i>Effort Expectancy</i>	<i>Social Influence</i>	<i>Facilitating Condition</i>	<i>Behavioural Intention</i>	<i>Use Behavior</i>
PE1	0,952	-0,025	0,205	0,499	0,336	0,402
PE2	0,952	-0,025	0,205	0,499	0,340	0,380
PE3	0,956	-0,051	0,139	0,450	0,381	0,402
PE4	0,968	-0,014	0,157	0,401	0,322	0,349
EE1	0,027	0,960	0,393	0,248	0,530	0,539
EE2	-0,011	0,918	0,273	0,202	0,402	0,406
EE3	-0,116	0,862	0,279	0,035	0,316	0,285
EE4	-0,044	0,827	0,188	0,190	0,506	0,477
SI1	0,279	0,338	0,958	0,578	0,617	0,681
SI2	0,041	0,286	0,936	0,439	0,525	0,537
SI3	0,183	0,297	0,971	0,620	0,523	0,539
SI4	0,183	0,297	0,971	0,620	0,527	0,593
FC1	0,463	0,245	0,586	0,943	0,644	0,691
FC2	0,465	0,147	0,548	0,936	0,484	0,616
FC3	0,474	0,183	0,510	0,968	0,558	0,644
FC4	0,446	0,197	0,604	0,973	0,603	0,670
KL5	0,436	-0,275	0,316	0,996	0,362	0,469
BI1	0,250	0,510	0,492	0,489	0,926	0,852
BI2	0,370	0,460	0,575	0,627	0,968	0,935
BI3	0,404	0,486	0,569	0,594	0,959	0,927
UB1	0,426	0,437	0,609	0,592	0,919	0,925
UB2	0,430	0,467	0,647	0,675	0,928	0,961
UB3	0,397	0,516	0,621	0,684	0,953	0,979
UB4	0,257	0,473	0,477	0,552	0,899	0,926
UB5	0,321	0,506	0,584	0,655	0,853	0,926
UB6	0,432	0,408	0,617	0,726	0,818	0,931

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2022

Dari hasil *cross loading* pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

4.3.3 *Average Variance Extracted (AVE)*

Selain uji validitas diskriminan, dilakukan juga uji validitas konvergen yang diukur dengan melihat skor *Average Variance Extracted (AVE)*, apabila nilai AVE untuk konstruk individual lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model dan nilai AVE masing-masing konstruk nilainya harus lebih besar dari 0,50. Tabel 4.9 berikut ini menunjukkan hasil output nilai AVE dari model

Tabel 4.9

Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Performance Expectancy</i>	0,916
<i>Effort Expectancy</i>	0,798
<i>Social Influence</i>	0,919
<i>Facilitating Condition</i>	0,913
<i>Behavioural Intention</i>	0,904
<i>Use Behavior</i>	0,886

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa tiap tiap variabel telah memiliki nilai Rata-rata Varians Diekstrak (AVE) > 0,5 sehingga seluruh variabel dapat disimpulkan valid. Setelah diketahui nilai akar kuadrat dari AVE untuk masing-masing konstruk, tahap selanjutnya adalah membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk dalam model. Pada penelitian ini

hasil dari korelasi antar konstruk dengan nilai akar kuadrat AVE dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 10

Nilai korelasi antar konstruk dengan nilai akar kuadrat AVE

	BI	EE	FC	PE	SI	UB
BI	0,951					
EE	0,509	0,893				
FC	0,602	0,204	0,955			
PE	0,362	-0,031	0,483	0,957		
SI	0,057	0,319	0,589	0,183	0,959	
UB	0,950	0,498	0,687	0,401	0,630	0,941

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2022

Dari Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar daripada nilai korelasinya sehingga konstruk dalam model penelitian ini masih dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

4.3.4 Composite Reliability

Outer model selain diukur dengan menilai *convergent validity* dan *discriminant validity* juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan nilai *composite reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel jika *composite reliability* mempunyai nilai > 0.7 , maka konstruk dinyatakan reliabel. Hasil output SmartPLS untuk nilai *composite reliability* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.11:

Tabel 4. 11***Composite reliability dan cronbach's alpha***

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Performance Expectancy</i>	0,969	0,977
<i>Effort Expectancy</i>	0,915	0,966
<i>Social Influence</i>	0,979	0,971
<i>Facilitating Condition</i>	0,977	0,968
<i>Behavioural Intention</i>	0,966	0,947
<i>Use Behavior</i>	0,979	0,974

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2022

Dari hasil *SmartPLS* di atas semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan memenuhi kriteria uji reliabilitas.

4.4 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity* berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Menilai *inner model* adalah melihat hubungan antara konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter *path* dan tingkat signifikansinya (Ghozali, 2013).

Tabel 4. 12**R-Square**

Variabel	<i>R-Square</i>
<i>Behavioural Intention</i>	0,536
<i>Use Behaviour</i>	0,927

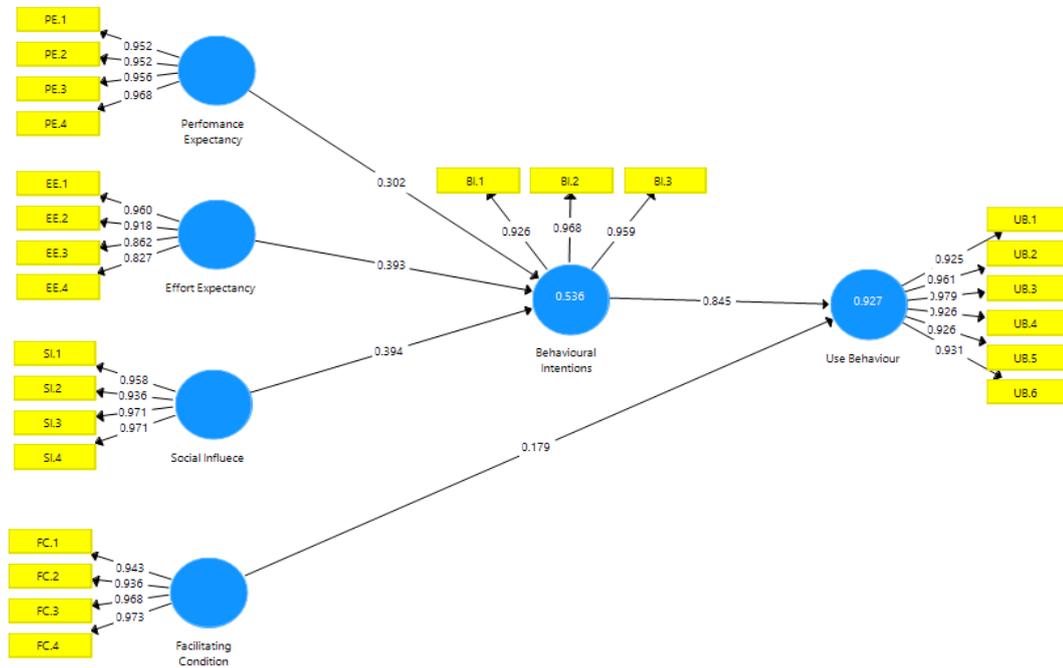
Sumber : Data diolah SmartPLS, 2022

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk *Behavioural intentions* dan *Use behaviour*, hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh substantif (Ghozali, 2013). Nilai

R-Square yang berbeda-beda dikarenakan terdapat banyaknya faktor dari dependen yang mempengaruhi, semakin banyak faktor yang mempengaruhi dependen semakin besar juga nilai *R-square*nya. Nilai *R-Square Behavioural intentions* sebesar 0,536 menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Social Influence*, *Effort Expectancy*, *Perfomance Expectancy* memberikan pengaruh sebesar 53,6% terhadap variabel *Behavioural intentions* sebesar dan 46.4% lainnya di jelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam persamaan ini. Nilai *R-Square* Variabel *Use behaviour* sebesar 0,927 menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Facilitating Condition* dan *Behavioural Intention* memberikan pengaruh sebesar 92,7% terhadap variabel *Use Behaviour* dan sebesar 7,3% lainnya di jelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam persamaan ini.

4.4.1 Pengujian Hipotesis

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi yaitu membandingkan nilai *t-statistic* dengan *t-tabel* signifikansi $\alpha=5\%$ (1,96). Jika nilai *t-statistic* > *t-tabel* maka hipotesis diterima dan jika nilai *t-statistic* < *t-tabel* maka hipotesis ditolak. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap data seperti yang terlihat pada Gambar 4.1. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian.



Gambar 4. 1

Model Hasil Penelitian

Gambar 4.1 merupakan hasil dari Model Hasil Penelitian, untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4. 13 Path Coefficient (Mean, STDEV, t-Values)

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (S)	Standar Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STERR)	T-Tabel	P-Value
BI -> UB	0,845	0,851	0,058	14,586	1,96	0,000
EE -> BI	0,393	0,397	0,139	2,832	1,96	0,002
FC -> UB	0,179	0,176	0,079	2,261	1,96	0,012
PE -> BI	0,302	0,298	0,145	2,082	1,96	0,019
SI -> BI	0,394	0,379	0,139	2,842	1,96	0,002

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2022

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian *Inner Model* (model struktural) yang meliputi *output r-square*, koefisien parameter dan *t-statistik*. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, *t-statistik*,

dan *p-values*. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SmartPLS (Partial Least Square) 3.0*. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil *bootstrapping. Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah signifikansi *p-value* 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 4.13.

4.4.1.1 Behavioural intentions dan Use behaviour

Hasil pengujian hipotesis pertama yang menguji hubungan antara *Behavioural intentions* dan *Use behaviour*, menunjukkan nilai sampel asli (*original sample*) sebesar 0,845 dan t-statistik 14,218. Hal tersebut menunjukkan hasil pengujian hipotesis memenuhi tingkat signifikansi 5%= 1,96 dengan *p-value* sebesar 0,000 dan untuk nilai sampel asli (*original sampel*) bernilai positif, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**

4.4.1.2 Effort Expectancy dan Behavioural intentions

Hasil pengujian hipotesis kedua yang menguji hubungan antara *Effort Expectancy* dan *Behavioural intentions*, menunjukkan nilai sampel asli (*original sample*) sebesar 0,393 dan t-statistik 2,546 . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian telah memenuhi tingkat signifikansi 5%= 1,96 dengan *p-value* sebesar 0,006 dan untuk nilai sampel asli (*original sampel*) bernilai positif, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**.

4.4.1.3 Facilitating Condition dan Use behaviour

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menguji hubungan antara *Facilitating Condition* dan *Use behaviour*, menunjukkan nilai sampel asli (*original sample*) sebesar 0,179 dan t-statistik 2,257. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian telah memenuhi tingkat signifikansi 5%= 1,96 dengan *p-*

value sebesar 0,006 dan untuk nilai sampel asli (*original sampel*) bernilai positif, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima**.

4.4.1.4 *Perfomance Expectancy dan Behavioural intentions*

Hasil pengujian hipotesis keempat yang menguji hubungan antara *Perfomance Expectancy* dan *Behavioural intentions*, menunjukkan nilai sampel asli (*original sample*) sebesar 0,302 dan t-statistik 2,266. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian telah memenuhi tingkat signifikansi 5%= 1,96 dengan *p-value* sebesar 0,012 dan untuk nilai sampel asli (*original sampel*) bernilai positif, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini **diterima**.

4.4.1.5 *Social Influence dan Behavioural intentions*

Hasil pengujian hipotesis kelima yang menguji hubungan antara *Social Influence* dan *Behavioural intentions*, menunjukkan nilai sampel asli (*original sample*) sebesar 0,394 dan t-statistik 2,576. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian telah memenuhi tingkat signifikansi 5%= 1,96 dengan *p-value* sebesar 0,005 dan untuk nilai sampel asli (*original sampel*) bernilai positif, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini **diterima**.

Tabel 4. 14 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Keterangan
H1	<i>Perfomance Expectancy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavioural intentions</i>	Koef.Beta=0,845 P-value= 0,000	Diterima
H2	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavioural intentions</i>	Koef.Beta=0,393 P-value= 0,002	Diterima
H3	<i>Social Influence</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavioural intentions</i>	Koef.Beta=0,179 P-value= 0,012	Diterima
H4	<i>Facilitating Condition</i> berpengaruh positif terhadap <i>Use behaviour</i>	Koef.Beta=0,302 P-value= 0,019	Diterima
H5	<i>Behavioural intentions</i> berpengaruh positif terhadap <i>Use behaviour Use behaviour</i>	Koef.Beta=0,394 P-value= 0,002	Diterima

Sumber : Data diolah SmartPLS, 2022

4.5 Pembahasan

4.5.1 *Performance Expectancy dan Behavioural intentions*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioural intentions*. Hal ini berarti bahwa *Performance expectancy* yang dirasakan oleh pengguna akan meningkatkan *Behavioural intentions*. maka semakin tinggi performance dalam sebuah UMKM akan membuat *Behavioural intentions* semakin tinggi pula.

Hal ini menyatakan bahwa pada UMKM di Kota Bengkulu terkait dengan *Performance expectancy* dan *Behavioural intentions*, yang mana memiliki kecenderungan bahwa *Performance expectancy* yang dirasakan dapat memberikan waktu yang lebih efisien dalam pekerjaan, sehingga memunculkan *Behavioural intentions*.

Hasil penelitian *performance expectancy* skor paling tinggi adalah 137 yaitu indikator aplikasi akuntansi berguna dalam pekerjaan, sistem informasi akuntansi memungkinkan dapat menyelesaikan tugas lebih cepat, sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan aktivitas kerja. Indikator ini lebih banyak disetujui oleh responden karena memang benar dalam pekerjaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dapat berguna dengan baik sehingga dapat membuat pekerjaan menjadi efektif dan efisien.

Skor paling rendah adalah 136 yaitu indikator sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat meningkatkan kenaikan gaji. Indikator ini tidak disetujui oleh responden karena dengan adanya sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh dengan gaji yang ikut meningkat. Jadi hasil penelitian yang didukung dengan fakta lapangan bahwa *Performance expectancy* dapat dilihat dengan

jawaban dari responden bahwa perasaan setelah menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut dapat mempercepat pekerjaannya serta meningkatkan aktivitas menjadi lebih efisien dan juga mendapat peluang kenaikan gaji karena pekerjaan yang lebih cepat selesai serta efisien.

Kemudian *Behavioural intentions* yang dimiliki UMKM pada Kota Bengkulu, dilihat melalui indikatornya skor paling tinggi adalah 137 merupakan indikator keinginan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaannya, indikator ini banyak disetujui oleh responden karena memang setelah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaannya responden tersebut ingin menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menyelesaikan pekerjaannya. Kemudian skor terendah adalah 135 yaitu indikator responden memperkirakan akan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menyelesaikan pekerjaannya, indikator ini paling rendah karena responden baru memikirkan bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Semakin baik *behavioral intention* yang dilihat melalui keinginan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu pekerjaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan pada UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perasaan pengguna setelah menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut dapat dirasakan secara signifikan oleh pengguna perbedaan estimasi waktu pengerjaan yang menjadi lebih cepat dan tidak perlu lagi mengeluarkan tenaga dan pikiran yang lebih agar pekerjaan cepat selesai sehingga dapat mengerjakan pekerjaan yang lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini,(2018) yang menyatakan bahwa *Performance expectancy* semakin seorang meraksan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan pekerjaannya maka akan semakin tinggi pula rasa loyal dan keinginan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.

4.5.2 *Effort Expectancy* dan *Behavioural intentions*

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioural intentions*. Hal ini menunjukkan bahwa *Effort Expectancy* memiliki kemudahan dalam pengoperasiannya sehingga akan memunculkan rasa *Behavioural intentions*, semakin tinggi *Effort Expectancy* maka *Behavioural intentions* akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada UMKM di Kota Bengkulu terkait dengan *Effort Expectancy* dan *Behavioural intentions*, yang mana menyatakan bahwa dalam *Effort Expectancy* yang telah dirasakan manfaatnya dan kemudahan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut sehingga memunculkan rasa *Behavioural intentions* dalam penggunaannya.

Hal ini juga diperkuat dengan temuan dilapangan dari jawaban responden dalam menjawab kuisiner terkait dengan *Effort Expectancy* berdasarkan skor tertinggi yaitu 141 pada indikator sistem informasi akuntansi yang digunakan mudah untuk dipelajari, hal ini karena memang sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh responden mudah untuk dipelajari karena ada panduan sebelum menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.

Kemudian skor terendah yaitu 133 yang terdapat pada indikator penggunaan aplikasi akuntansi mudah untuk dipahami, karena tingkat pemahaman

yang berbeda membuat orang sulit untuk bisa menguasai sistem informasi akuntansi. Dapat disimpulkan semakin bagus *Effort Expectancy* dapat dilihat dari tingkat kemudahan penguasaan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam kegiatan membuat laporan keuangan yang membuat upaya dalam melakukan kegiatan membuat laporan keuangan menjadi berkurang atau lebih cepat dalam menyelesaikannya.

Behavioural intentions yang dimiliki UMKM pada Kota Bengkulu, dilihat melalui indikatornya skor paling tinggi adalah 137 merupakan indikator keinginan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaannya, indikator ini banyak disetujui oleh responden karena memang setelah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaannya responden tersebut ingin menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Kemudian skor terendah adalah 135 yaitu indikator responden memperkirakan akan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menyelesaikan pekerjaannya, indikator ini paling rendah karena responden baru memikirkan bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Semakin baik *behavior intention* yang dilihat melalui keinginan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu pekerjaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan pada UMKM semakin baik *behavior intention* yang dilihat melalui keinginan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu pekerjaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan pada UMKM.

Sehingga berdasarkan jawaban pengguna, secara rata rata responden yang bertanggung jawab dalam hal keuangan di UMKM Kota Bengkulu menyatakan bahwa system informasi akuntansi yang mereka gunakan dapat dipelajari dengan baik sehingga tidak perlu memakan waktu yang lama dan dapat menghemat waktu penggunaanya .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Victor Hendrik, (2016) yang menjelaskan dan memaparkan bahwa *Effort Expectancy* merupakan tingkat kemudahan terkait dalam pengguna sistem yang mudah dapat menimbulkan persepsi bahwa sistem itu berguna baginya. Jika pemakai sistem informasi akuntansi mempunyai pengalaman berupa kemudahan pemakaian terhadap sebuah sistem, maka pengguna sistem tanpa ia sadari akan memiliki rasa loyalitas terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakannya.

4.5.3 Social Influence dan Behavioural intentions

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Social Influence* akuntansi berpengaruh positif terhadap *Behavioural intentions*. Hal ini menunjukkan bahwa *Social Influence* yang dipengaruhi oleh orang lain dapat meningkatkan *Behavioural intentions*.

Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Bengkulu terkait dengan *Social Influence* dan *Behavioural intentions*, yang memiliki kecenderungan bahwa pengaruh dari orang sekitar akan mempengaruhi tindakan seseorang untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang akan mempengaruhi perasaannya saat menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut dan memunculkan *Behavioural intentions*.

Hasil penelitian ini membuktikan *social influence* atau pengaruh sosial berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi 133 pada indikator orang yang berpengalaman dalam bisnis tersebut telah membantu dalam penggunaan aplikasi akuntansi, tempat telah menerapkan sistem informasi akuntansi, hal ini karena responden merasa terbantu dalam menggunakan aplikasi jika sistem informasi akuntansi tersebut mengalami kendala.

Kemudian skor terendah 131 pada indikator orang terdekat merekomendasikan menggunakan sistem informasi akuntansi, karena biasanya yang merekomendasikan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi merupakan orang yang berpengalaman ataupun atasannya. Dapat disimpulkan dorongan dari orang sekitar serta lingkungan tempat ia bekerja dan juga berdasarkan rekomendasi dari orang yang sudah lebih dulu menggunakan aplikasi tersebut untuk dapat menggunakan system informasi akuntansi yang sama dengan yang orang tersebut gunakan agar merasakan kemudahan dan kenyamanan dalam menggunakan nya.

Behavioural intentions yang dimiliki UMKM pada Kota Bengkulu, dilihat melalui indikatornya skor paling tinggi adalah 137 merupakan indikator keinginan menggunakan aplikasi akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaannya, indikator ini banyak disetujui oleh responden karena memang setelah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaannya responden tersebut ingin menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Kemudian skor terendah adalah 135 yaitu indikator responden memperkirakan akan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menyelesaikan pekerjaannya, indikator ini paling rendah karena responden baru memikirkan bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Semakin baik *behavior intention* yang dilihat melalui keinginan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu pekerjaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan pada UMKM. Semakin baik *behavior intention* yang dilihat melalui keinginan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu pekerjaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan pada UMKM. Dapat disimpulkan bahwa *social influence* yang telah terjadi dapat mendorong seseorang untuk dapat mengetahui sistem informasi akuntansi tersebut sehingga orang tersebut dapat menggunakan aplikasi tersebut untuk memudahkan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Dadas, (2019) yang mendefinisikan *social influence* yang mana merupakan dimana seorang individu menganggap orang di sekitarnya seperti keluarga atau teman mengajak individu tersebut untuk menggunakan sistem yang dapat mempermudah dan membantu mempercepat menyelesaikan pekerjaan.

4.5.4 *Facilitating Condition dan Use behaviour*

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa Hasil penelitian *Facilitating Condition* berpengaruh positif terhadap *Use behaviour*, hal ini menunjukkan bahwa *Facilitating Condition* yaitu fasilitas yang tersedia dalam sebuah organisasi mempengaruhi *Use behaviour*. Semakin bagus *Facilitating Condition* maka akan semakin bagus juga *Use behaviour*.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada UMKM di Kota Bengkulu terkait dengan *Facilitating Condition* dan *Use behaviour*, *Facilitating Condition* merupakan sebuah kondisi lingkungan yang dimana lingkungan tersebut telah memiliki fasilitas yang mendukung dalam penggunaan sistem informasi akuntansi akan berpengaruh terhadap sikap penggunaan atau *Use behaviour*.

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai *Facilitating Condition* yang dimiliki UMKM pada Kota Bengkulu dapat meningkatkan pengaruh *Use behaviour*, *Facilitating Condition* yang dimiliki oleh UMKM di Kota Bengkulu memiliki dampak yang cukup signifikan hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban dari responden yaitu skor tertinggi 139 pada indikator telah memiliki sumber daya yang cukup dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi telah kompetibel dengan pekerjaan, lingkungan disekitar mendukung untuk menggunakan aplikasi akuntansi hal ini dikarenakan memang responden telah merasa lingkungan tempat dia menggunakan aplikasi akuntansi telah mendukungnya menggunakan sistem informasi akuntansi dengan adanya fasilitas yang mendukung seperti tersedia akses internet yang stabil.

Kemudian skor terendah 131 yaitu indikator telah memiliki pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi akuntansi, karena masih baru untuk UMKM di Kota Bengkulu pengetahuan yang tersedia juga terbatas oleh karena itu factor lingkungan yang mendukung menjadi sangat penting. Dapat disimpulkan fasilitas maupun lingkungan tempat responden bekerja semuanya mendukung dalam kinerja dan dapat membantu jika responden memiliki masalah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut.

Use behaviour fokus pada kenyamanan seseorang dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang berguna dan membantu serta mengemat waktu dalam bekerja. *Use behaviour* atau perilaku penggunaan didefinisikan sebagai keadaan nyata penggunaan aplikasi atau sistem oleh seseorang (Venkatesh et al., 2003). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan skor tertinggi menunjukkan pada 138 yaitu pada indikator merasa nyaman ketika menggunakan aplikasi akuntansi, karena pada dasarnya responden memang tidak merasakan adanya hal yang membingungkan ketika menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.

Kemudian skor terendah 132 dengan indikator sistem informasi akuntansi menghemat waktu dalam bekerja, hal ini bukan tanpa ada alasan sistem informasi akuntansi terkandung sedikit mengalami kendala eror ataupun mati listrik yang membuat pekerjaan menjadi tertunda oleh karena itu pada indikator tersebut masih rendah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan lingkungan yang memadai mendukung kinerja dari responden agar dapat menjalankan aplikasi akuntansi dengan maksimal tanpa kendala sehingga dapat meningkatkan *Use behaviour*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Suhendry, (2020) yang menjelaskan dimana kondisi yang dapat memfasilitasi sejauh mana pengguna dapat merasa terbantu dengan adanya fasilitas yang tersedia di tempat dia menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut sehingga menimbulkan perasaan nyaman ketika menggunakan sistem informasi akuntansi.

4.5.5 Behavioural intentions dan Use behaviour

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *behavioural intention* berpengaruh positif terhadap *use behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa jika *behavioral intention* yang digunakan mempunyai kualitas yang memberikan rasa kepuasan dalam penggunaan akan memberikan peningkatan *use behavior*. Semakin tinggi keinginan *behavioral intention*, maka akan semakin tinggi juga kualitas *use behavior*.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada UMKM di Kota Bengkulu terkait dengan *Behavioural intentions* dan *Use behaviour*, yang mana memiliki kecenderungan menyatakan bahwa *behavioural intentions* yang menguntungkan pengguna dalam menggunakan sistem akuntansi, sehingga memunculkan sikap *Use behaviour* dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai *behavioral intentions* yang dimiliki UMKM pada Kota Bengkulu dapat meningkatkan sikap dan loyalitas *use behavior* pada penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan temuan di lapangan *Behavioural intentions* yang dimiliki UMKM pada Kota Bengkulu, dilihat melalui indikatornya skor paling tinggi adalah 137 merupakan indikator keinginan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaannya, indikator ini banyak disetujui oleh responden karena memang setelah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaannya responden tersebut ingin menggunakan aplikasi akuntansi untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Kemudian skor terendah adalah 135 yaitu indikator responden memperkirakan akan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk

menyelesaikan pekerjaannya, indikator ini paling rendah karena responden baru memikirkan bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Semakin baik *behavior intention* yang dilihat melalui keinginan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu pekerjaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan pada UMKM. Kecenderungan semakin baik *behavior intention* yang digambarkan melalui berkeinginan menggunakan aplikasi akuntansi untuk membantu pekerjaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan pada UMKM.

Use behaviour fokus pada kenyamanan seseorang dalam menggunakan aplikasi yang berguna dan membantu serta menghemat waktu dalam bekerja. *Use behaviour* atau perilaku penggunaan didefinisikan sebagai keadaan nyata penggunaan aplikasi atau sistem oleh seseorang (Venkatesh et al., 2003). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan skor tertinggi menunjukkan pada 138 yaitu pada indikator merasa nyaman ketika menggunakan aplikasi akuntansi, karena pada dasarnya responden memang tidak merasakan adanya hal yang membingungkan ketika menggunakan aplikasi akuntansi tersebut.

Kemudian skor terendah 132 dengan indikator aplikasi akuntansi menghemat waktu dalam bekerja, hal ini bukan tanpa alasan aplikasi akuntansi terkandung sedikit mengalami kendala eror ataupun mati listrik yang membuat pekerjaan menjadi tertunda oleh karena itu pada indikator tersebut masih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestara et al., (2020) yang menjelaskan dan memaparkan bahwa apabila

keyakinan individu terhadap manfaat suatu sistem mampu meningkatkan minat, kemudian individu tersebut akhirnya akan menggunakan sistem tersebut dalam aktivitasnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji implementasi pemanfaatan *Software As a Service* pada UMKM Kota Bengkulu Berdasarkan data yang didapatkan dan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

- 1) *Software As a Service* yang diartikan sebagai sistem informasi akuntansi dinilai bermanfaat , maka pengguna *Software As a Service* akan dengan senang hati untuk terus menggunakannya.
- 2) Informasi yang dihasilkan oleh *Software As a Service* yang diartikan sebagai sistem informasi akuntansi telah memenuhi dalam kemudahan dalam penggunaan, maka akan memberikan peningkatan intensitas penggunaan *Software As a Service* sebagai sistem informasi akuntansi.
- 3) Fasilitas yang tersedia telah mendukung adanya penggunaan *software as a service* yang diartikan sebagai sistem informasi akuntansi.
- 4) Jika *Software As a Service* yang diartikan sebagai sistem informasi akuntansi yang digunakan mempunyai kinerja yang baik sehingga memberikan kepuasan bagi penggunanya *Software As a Service*.
- 5) Orang disekitar mempengaruhi untuk menggunakan *Software As a Service* yang serupa atau sama.

5.2 Implikasi Penelitian.

- 1) Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini berhasil mengkonfirmasi model penerimaan sistem informasi Venkatesh et al, (2003), yang berimplikasi pada penerapan dalam sistem informasi akuntansi atau yang secara khusus tertujuh pada pengguna *Software As a Service* yang ada pada UMKM di Kota Bengkulu.

Berdasarkan temuan dilapangan sebagian besar UMKM secara rata-rata menyatakan bahwa accounting software berbasis SaaS yang mereka gunakan mudah untuk digunakan serta memberikan manfaat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi akan meningkatkan pengelolaan aktivitas transaksi hingga pencatatan keuangan pada UMKM sehingga UMKM akan mendapatkan laporan evaluasi terkait semua transaksi yang ada pada accounting software berbasis SaaS yang digunakan serta dapat mengevaluasi software as a service yang digunakannya untuk memaksimalkan kinerja UMKM

2) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai model penerimaan yang dikembangkan oleh Venkatesh et al, (2003) yang mana dijelaskan bahwa untuk mencapai keberhasilan UMKM dapat di dorong dengan *Use behaviour, Behavioural intentions, Performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition* sehingga hal ini akan menjadi bahan evaluasi bagi UMKM tentang *Software As a Service* yang mereka gunakan yang dapat meningkatkan keberhasilan UMKM.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih belum dapat digeneralisasi secara baik karena memiliki keterbatasan pada sampel yang diperoleh peneliti hanya sedikit dan susah akses untuk dapat memberikan kuesioner kepada responden dan kurangnya perhatian responden terhadap mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Keterbatasan sampel yang diperoleh disebabkan karena UMKM di Kota Bengkulu masih banyak belum yang menggunakan *Software As a Service*. Keterbatasan untuk bertemu ataupun menghubungi responden dikarenakan karyawan yang diberikan Amanah untuk menyampaikan kuesioner kepada oaring yang berkepentingan tidak disampaikan sehingga ada kesioner yang kosong dan pada umumnya UMKM yang menggunakan *Software As a Service* ialah UMKM yang telah berkembang, dan di Kota Bengkulu belum terlalu banyak UMKM yang telah berkembang.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan penelitian, maka saran peneliti untuk penelitian selanjutnya tentang sistem informasi akuntansi akan lebih baik dilakukan jika di Bengkulu memang sudah banyak UMKM yang paham dan menggunakan sistem informasi akuntansi itu sendiri dan juga jika peneliti ingin melakukan penelitian agar melakukan survei terlebih dahulu dikarenakan data yang telah ada dapat berubah sewaktu-waktu dan juga agar dapat membuat janji kepada responden yang dituju agar waktu penelitian menjadi lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto, H. (2015a). No Title Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. *Yogyakarta: Penerbit Andi*, 22, 103–150.
- Abdillah, W., & Jogiyanto, H. (2015b). Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. In *Yogyakarta: ANDI*.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233–247.
- Budiyanto, A. (2012). *Pengantar Cloud Computing*. 10.
- Dadas, M. A. (2019). Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Niat Menggunakan Search Engine Advertising Pada Pelaku Umkm Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(12), 7260. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i12.p18>
- Dimitriu, O., & Matei, M. (2015). Cloud Accounting: A New Business Model in a Challenging Context. *Procedia Economics and Finance*, 32(March), 665–671. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01447-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01447-1)
- Fathoni, H., Kenali, E. W., Informatika, J. M., Lampung, P. N., & Lampung, B. (2014). Desain Dan Implementasi Software as Service Pada Pengelolaan Absensi Kedisiplinan Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung. *Jurnal Informatika Darmajaya*, 14(1), 12–26.
- Fauzi, A., Dr. Teguh Widodo, S.E., ST., M. M., & Ir. Tri Djatmiko, M. . (2018). *PENGARUH BEHAVIORAL INTENTION TERHADAP USE BEHAVIOR PADA PENGGUNAAN APLIKASI TRANSPORTASI ONLINE (STUDI KASUS PADA PENGGUNA GO-JEK DAN GRAB DI KALANGAN MAHASISWA TELKOM UNIVERSITY) THE*. 3(61), 89–100.
- Fred D. Davis. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Edisi 7). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modelling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. (Edisi 4). Badan Penerbit Universitas

Diponegoro.

Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hatta, M., Marietza, F., & Desthomson, R. Y. (2019). the Influence of Intention Utilization and Use of Accounting Software on Individual Performance: Unified Theory Approach of Acceptance and Use of Technology (Utaut) Model. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 85–100. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.6.1.85-100>

Howell-Barber, H., Lawler, J., Desai, S., & Joseph, A. (2013). A study of cloud computing software-as-a-service (SaaS) in financial firms. *Journal of Information Systems Applied Research*, 6(3), 1–33.

Indah, Mutiara; Agustin, H. (2019). Penerapan Model Utaut (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Untuk Memahami Niat Dan Perilaku Aktual Pengguna Go-Pay Di Kota Padang. *Aktual, Perilaku Di, Pengguna Go-Pay Padang, Kota Jurusan, Alumni Fakultas, Akuntansi Padang, Universitas Negeri*, 1(4), 1949–1967.

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2011). Metode Penelitian Bisnis. In *Edisi Pertama, Cetakan keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta*.

Ionescu, B., Ionescu, I., Bendovschi, A., & Tudoran, L. (2014). Tradisional Accounting VS Cloud Accounting. *Accounting and Management Information Systems - AMIS, June 2013*, 1–21. <https://doi.org/10.13140/2.1.2092.8961>

Jati, N. J., & Laksito, H. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minal Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem E-Ticket. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2003), 1–15.

Khanom, T. (2017). Cloud Accounting: A Theoretical Overview. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(06), 31–38. <https://doi.org/10.9790/487x-1906053138>

Kirana, N. (2016). ... YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER DENGAN MENGGUNAKAN MODEL UTAUT (Studi Empiris pada <http://eprints.undip.ac.id/49645/>

Knudsen, D. R. (2020). Elusive boundaries, power relations, and knowledge production: A systematic review of the literature on digitalization in accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 36(xxxx), 100441. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.100441>

- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi 4).
- Lestara Permana, G. P., & Dewi, L. P. K. (2020). Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi Ovo Dengan Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut) Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 186. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2331>
- Namkung, Y., & Jang, S. (2007). *No Title Does Food Quality Really Matter in Restaurants? Its Impact on Customer Satisfaction and Behavioral Intentions*. 31, 387–409. <https://doi.org/1096348007299924>
- Narasimhaiah, N., & Praveen, S. R. (2015). Theory and Features of Saas (Software As a Service) for Cloud Computing. *International Research Journal of Engineering and Technology*, 2395–56.
- Nasir, M. (2013). Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 1(1), 15–2013. <https://journal.uui.ac.id/Snati/article/view/3006>
- Philip, K., & Keller, K. L. (2015). *No Title Manajemen Pemasaran* (13th ed.). erlangga.
- Rahardian, R. L., Linawati, L., & Sudarma, M. (2018). Implementasi Layanan Cloud Computing Software As a Service Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Majalah Ilmiah Teknologi Elektro*, 17(3), 365. <https://doi.org/10.24843/mite.2018.v17i03.p10>
- Sadighi, M. (2014). Accounting system on cloud: A case study. *ITNG 2014 - Proceedings of the 11th International Conference on Information Technology: New Generations*, 629–632. <https://doi.org/10.1109/ITNG.2014.26>
- Sancaka, M., & Subagio, H. (2014). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Kompas Epaper Oleh Konsumen Harian Kompas Di Jawa Timur Dengan Menggunakan Kerangka Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut). *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 2(2), 1–7.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. cv alfabeta.

- Suhartini, S. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi akuntansi: Studi kasus pada Bank Syariah Mandiri Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10824/>
- Suhendry, W. (2020). *MINAT PENGGUNAAN OVO DI KOTA PONTIANAK MENGGUNAKAN MODEL UNIFIED THEORY OF*. 6(Mei), 1–12. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem%0A> ISSN 2477-2275 (Print)%0A ISSN 2685-7057 (Online)
- Tarhini, A., El-Masri, M., Ali, M., & Serrano, A. (2016). Extending the utaut model to understand the customers' acceptance and use of internet banking in lebanon a structural equation modeling approach. *Information Technology and People*, 29(4), 830–849. <https://doi.org/10.1108/ITP-02-2014-0034>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Fred D. Davis Reviewed. (2003). Unusual formations of superoxo heptaomolybdates from peroxo molybdates. *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.1016/j.inoche.2016.03.015>
- Victor Hendrik, W. M. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (Studi Kasus Penerapan System Application Product pada PT Bumi Muria Jaya Karawang-Jawa Barat). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* <Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting> Volume, 5, 1–14.
- Wibowo, A. (2006). Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informatika dengan Pendekatan TAM. *Jurnal Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur Jakarta, April 2008*. https://www.academia.edu/download/30907586/arif_wibowo.pdf
- Abdillah, W., & Jogiyanto, H. (2015a). No Title Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. *Yogyakarta: Penerbit Andi*, 22, 103–150.
- Abdillah, W., & Jogiyanto, H. (2015b). Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. In *Yogyakarta: ANDI*.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233–247.
- Budiyanto, A. (2012). *Pengantar Cloud Computing*. 10.
- Dadas, M. A. (2019). Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Niat Menggunakan Search Engine Advertising Pada Pelaku Umkm Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(12), 7260. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i12.p18>

- Dimitriu, O., & Matei, M. (2015). Cloud Accounting: A New Business Model in a Challenging Context. *Procedia Economics and Finance*, 32(March), 665–671. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01447-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01447-1)
- Fathoni, H., Kenali, E. W., Informatika, J. M., Lampung, P. N., & Lampung, B. (2014). Desain Dan Implementasi Software as Service Pada Pengelolaan Absensi Kedisiplinan Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung. *Jurnal Informatika Darmajaya*, 14(1), 12–26.
- Fauzi, A., Dr. Teguh Widodo, S.E., ST., M. M., & Ir. Tri Djatmiko, M. . (2018). *PENGARUH BEHAVIORAL INTENTION TERHADAP USE BEHAVIOR PADA PENGGUNAAN APLIKASI TRANSPORTASI ONLINE (STUDI KASUS PADA PENGGUNA GO-JEK DAN GRAB DI KALANGAN MAHASISWA TELKOM UNIVERSITY) THE*. 3(61), 89–100.
- Fred D. Davis. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Edisi 7). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modelling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. (Edisi 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatta, M., Marietza, F., & Desthomson, R. Y. (2019). the Influence of Intention Utilization and Use of Accounting Software on Individual Performance: Unified Theory Approach of Acceptance and Use of Technology (Utaut) Model. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 85–100. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.6.1.85-100>
- Howell-Barber, H., Lawler, J., Desai, S., & Joseph, A. (2013). A study of cloud computing software-as-a-service (SaaS) in financial firms. *Journal of Information Systems Applied Research*, 6(3), 1–33.
- Indah, Mutiara; Agustin, H. (2019). Penerapan Model Utaut (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Untuk Memahami Niat Dan Perilaku Aktual Pengguna Go-Pay Di Kota Padang. *Aktual, Perilaku Di, Pengguna Go-Pay Padang, Kota Jurusan, Alumni Fakultas, Akuntansi Padang, Universitas Negeri*, 1(4), 1949–1967.

- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2011). Metode Penelitian Bisnis. In *Edisi Pertama, Cetakan keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.*
- Ionescu, B., Ionescu, I., Bendovschi, A., & Tudoran, L. (2014). Tradisional Accounting VS Cloud Accounting. *Accounting and Management Information Systems - AMIS, June 2013, 1–21.* <https://doi.org/10.13140/2.1.2092.8961>
- Jati, N. J., & Laksito, H. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minal Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem E-Ticket. *Diponegoro Journal of Accounting, 1(2003), 1–15.*
- Khanom, T. (2017). Cloud Accounting: A Theoretical Overview. *IOSR Journal of Business and Management, 19(06), 31–38.* <https://doi.org/10.9790/487x-1906053138>
- Kirana, N. (2016). ... YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER DENGAN MENGGUNAKAN MODEL UTAUT (Studi Empiris pada <http://eprints.undip.ac.id/49645/>
- Knudsen, D. R. (2020). Elusive boundaries, power relations, and knowledge production: A systematic review of the literature on digitalization in accounting. *International Journal of Accounting Information Systems, 36(xxxx), 100441.* <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.100441>
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi 4).
- Lestara Permana, G. P., & Dewi, L. P. K. (2020). Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi Ovo Dengan Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut) Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 4(2), 186.* <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2331>
- Namkung, Y., & Jang, S. (2007). *No Title Does Food Quality Really Matter in Restaurants? Its Impact on Customer Satisfaction and Behavioral Intentions.* 31, 387–409. <https://doi.org/1096348007299924>
- Narasimhaiah, N., & Praveen, S. R. (2015). Theory and Features of Saas (Software As a Service) for Cloud Computing. *International Research Journal of Engineering and Technology, 2395–56.*
- Nasir, M. (2013). Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI), 1(1), 15–2013.* <https://journal.uin.ac.id/Snati/article/view/3006>

- Philip, K., & Keller, K. L. (2015). *No Title Manajemen Pemasaran* (13th ed.). erlangga.
- Rahardian, R. L., Linawati, L., & Sudarma, M. (2018). Implementasi Layanan Cloud Computing Software As a Service Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Majalah Ilmiah Teknologi Elektro*, 17(3), 365. <https://doi.org/10.24843/mite.2018.v17i03.p10>
- Sadighi, M. (2014). Accounting system on cloud: A case study. *ITNG 2014 - Proceedings of the 11th International Conference on Information Technology: New Generations*, 629–632. <https://doi.org/10.1109/ITNG.2014.26>
- Sancaka, M., & Subagio, H. (2014). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Kompas Epaper Oleh Konsumen Harian Kompas Di Jawa Timur Dengan Menggunakan Kerangka Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut). *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 2(2), 1–7.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. cv alfabet.
- Suhartini, S. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi akuntansi: Studi kasus pada Bank Syariah Mandiri Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10824/>
- Suhendry, W. (2020). *MINAT PENGGUNAAN OVO DI KOTA PONTIANAK MENGGUNAKAN MODEL UNIFIED THEORY OF*. 6(Mei), 1–12. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem%0A> ISSN 2477-2275 (Print)%0A ISSN 2685-7057 (Online)
- Tarhini, A., El-Masri, M., Ali, M., & Serrano, A. (2016). Extending the utaut model to understand the customers' acceptance and use of internet banking in lebanon a structural equation modeling approach. *Information Technology and People*, 29(4), 830–849. <https://doi.org/10.1108/ITP-02-2014-0034>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Fred D. Davis Reviewed. (2003). Unusual formations of superoxo heptaomolybdates from peroxo molybdates. *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.1016/j.inoche.2016.03.015>

Victor Hendrik, W. M. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (Studi Kasus Penerapan System Application Product pada PT Bumi Muria Jaya Karawang-Jawa Barat). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting) Volume, 5, 1–14.

Wibowo, A. (2006). Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan TAM. *Jurnal Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur* Jakarta, April 2008. https://www.academia.edu/download/30907586/arif_wibowo.pdf

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisisioner penelitian

Bapak/Ibu responden yang terhormat,

Penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya saya utarakan atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan sedikit waktu yang dimiliki untuk membaca dan mengisi kuisisioner ini. Kesediaan dan kontribusi yang Bapak/Ibu responden berikan merupakan suatu bantuan yang sangat bernilai bagi penyelesaian penelitian saya yang berjudul **“PENERIMAAN *SOFTWARE AS A SERVICE* PADA UMKM DI KOTA BENGKULU : PENGUJIAN *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*”**

Saya memohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu responden untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuisisioner ini secara terbuka, jujur, dan apa adanya. Informasi yang diberikan Bapak/Ibu responden berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Demikian atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuisisioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,

Peneliti

Pembimbing Skripsi

Madani Hatta, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 1982082020060410114

Wahyu tri pangestu

NPM C1C017127

Kuesioner

Petunjuk pengisian :

1. Pada bagian I, isilah identitas responden pada tempat yang telah disediakan.
2. Pada bagian II, berilah tanda silang atau lingkaran pada nomor untuk jawaban yang anda pilih, dengan keterangan sebagai berikut :

Jawaban	Skala
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3. Pada bagian III, diharapkan pihak perusahaan dapat mengisi surat keterangan bahwa peneliti telah selesai melaksanakan penelitian diperusahaan yang bersangkutan dengan ditandai cap dan tanda tangan manajer atau admin perusahaan.

Bagian I (Data Responden)

Nama :

Jenis Kelamin : (Boleh tidak diisi)
 Laki-laki Perempuan

Usia :Tahun

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Lama Bekerja :

Nama *Software* Akuntansi yang digunakan :

Bagian II

Performance Expectancy

Pertanyaan/ Pernyataan dibawah ini berkaitan dengan persepsi Saudara/i terhadap *software as a service* akuntansi yang digunakan dalam perusahaan tempat Saudara/i bekerja. Mohon pilih pernyataan yang Saudara/i anggap paling tepat mencerminkan persepsi Saudara/i.

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mendapatkan aplikasi akuntansi yang berguna dalam pekerjaan saya					
2.	Aplikasi akuntansi yang saya gunakan memungkinkan saya menyelesaikan tugas lebih cepat					
3.	Aplikasi akuntansi yang saya gunakan dapat meningkatkan aktivitas saya bekerja					
4.	Dengan aplikasi akuntansi yang saya gunakan, saya dapat meningkatkan peluang saya untuk mendapatkan kenaikan gaji					

Bagian II

Effort Expectancy

Pertanyaan/pernyataan dibawah ini berkaitan dengan persepsi Saudara/i terhadap informasi yang dihasilkan dari *software as a service* yang digunakan di perusahaan Saudara/i bekerja. Mohon pilih pernyataan yang Saudara/i anggap paling tepat mencerminkan persepsi Saudara/i.

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
5.	Penggunaan aplikasi akuntansi dapat dengan mudah di pahami					
6.	Aplikasi akuntansi yang saya gunakan dapat membantu saya menjadi lebih terampil dalam bekerja					
7.	Saya telah menemukan aplikasi akuntansi yang mudah untuk saya gunakan dalam bekerja					
8.	Aplikasi akuntansi yang saya gunakan ini mudah untuk di pelajari					

Bagian II

Social Influence

Pertanyaan/pernyataan dibawah ini berkaitan dengan persepsi Saudara/i mengenai *social influence* terhadap penggunaan *software as a service* yang digunakan di perusahaan Saudara/i bekerja. Mohon pilih pernyataan yang Saudara/i anggap paling tepat mencerminkan persepsi Saudara/i.

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
9.	Lingkungan ditempat saya bekerja mempengaruhi saya untuk menggunakan aplikasi akuntansi dalam bekerja					
10	Orang orang terdekat saya merekomendasikan saya untuk menggunakan aplikasi akuntansi dalam bekerja					
11	Orang yang berpengalaman dari bisnis ini telah membantu dalam penggunaan aplikasi akuntansi tersebut					
12	Tempat saya bekerja telah menerapkan dan mendukung penggunaan aplikasi akuntansi untuk memudahkan pekerjaan					

Bagian II

Facilitating Condition

Pertanyaan/pernyataan dibawah ini berkaitan dengan persepsi Saudara/i mengenai penggunaan *software as a service* yang digunakan di perusahaan Saudara/i bekerja. Mohon pilih pernyataan yang Saudara/i anggap paling tepat mencerminkan persepsi Saudara/i.

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
13	Saya telah memiliki sumber daya yang cukup untuk dapat menggunakan aplikasi akuntansi					
14	Saya telah memiliki pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi akuntansi dalam bekerja					
15	Aplikasi akuntansi yang saya gunakan telah kompetibel dengan kebutuhan saya dalam bekerja					
16	Lingkungan disekitar saya dapat membantu saya ketika saya megalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi akuntansi					

Behavioural Intention

Pertanyaan/ Pernyataan dibawah ini berkaitan dengan persepsi Saudara/i mengenai kepuasan terhadap penggunaan *software as a service* yang digunakan di perusahaan Saudara/i bekerja. Mohon pilih pernyataan yang Saudara/i anggap paling tepat mencerminkan persepsi Saudara/i.

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
17	Saya ingin menggunakan aplikasi akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaan saya					
18	Saya merasa setelah menggunakan aplikasi tersebut saya dapat merekomendasikannya ke orang lain.					
19	Saya merasa kualitas pelayanan aplikasi yang saya gunakan telah membantu saya.					

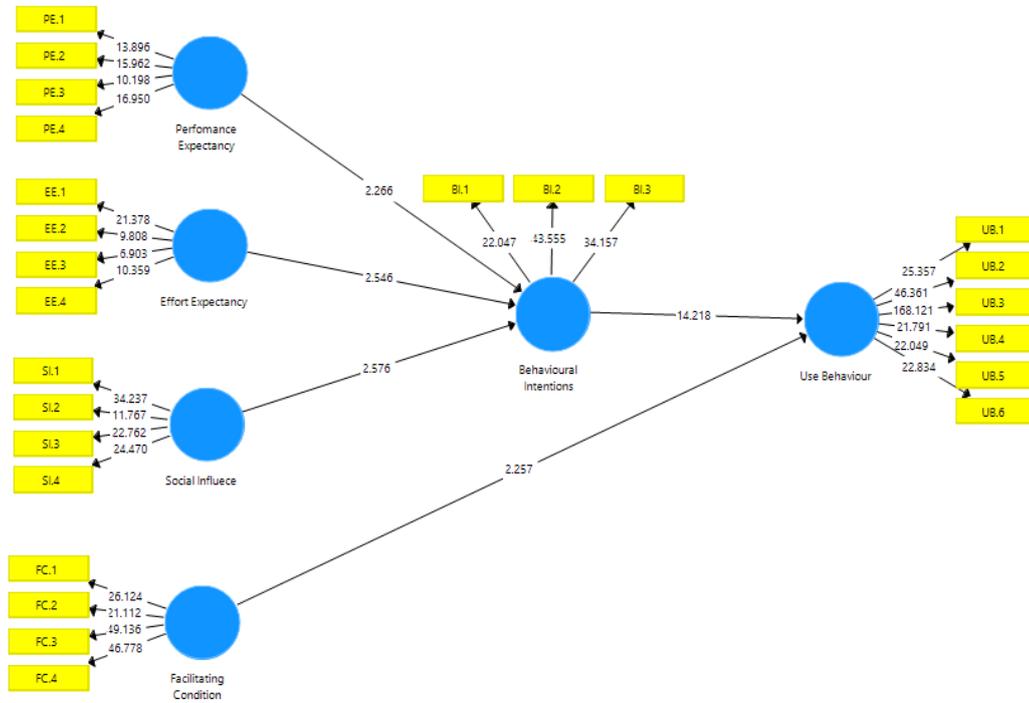
Use Behaviour

Pertanyaan/ Pernyataan dibawah ini berkaitan dengan persepsi Saudara/i mengenai *Use Behaviour* atau manfaat terhadap penggunaan *software as a service* yang digunakan di perusahaan Saudara/i bekerja. Mohon pilih pernyataan yang Saudara/i anggap paling tepat mencerminkan persepsi Saudara/i.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
20	Saya merasa nyaman ketika menggunakan aplikasi akuntansi					
21	Aplikasi akuntansi yang saya gunakan dapat membantu saya menghemat waktu dalam bekerja					
22	Saya menyukai penggunaan aplikasi akuntansi yang saya gunakan saat ini					
23	Saya menerima model otorisasi login pada aplikasi akuntansi yang saya gunakan untuk keamanan <i>account</i> saya					
24	Saya merasa senang menggunakan aplikasi akuntansi yang saat ini saya gunakan dalam bekerja					
25	Saya suka dengan tampilan/ <i>interface</i> pada aplikasi akuntansi yang saya gunakan.					

Hasil PLS Algorithm.

Outer Model



Validitas dan reliabilitas konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Behavioural Intentions	0.947	0.950	0.966	0.904
Effort Expectancy	0.915	0.942	0.940	0.798
Facilitating Condition	0.968	0.970	0.977	0.913
Perfomance Expectancy	0.969	0.973	0.977	0.916
Social Influece	0.971	0.976	0.979	0.919
Use Behaviour	0.974	0.976	0.979	0.886

Outer Loading *Behavioural Intention*

	Behavioural Intentions	Effort Expectancy	Facilitating Condition	Performance Expectancy	Social Influece	Use Behaviour
BI.1	0.926	0.510	0.489	0.250	0.492	0.852
BI.2	0.968	0.460	0.627	0.370	0.575	0.935
BI.3	0.959	0.486	0.594	0.404	0.569	0.927

Outer Loading *Effort Expectancy*

	Behavioural Intentions	Effort Expectancy	Facilitating Condition	Performance Expectancy	Social Influence	Use Behaviour
EE.1	0.530	0.960	0.248	0.027	0.393	0.539
EE.2	0.402	0.918	0.202	-0.011	0.273	0.406
EE.3	0.316	0.862	0.035	-0.116	0.279	0.285
EE.4	0.506	0.827	0.190	-0.044	0.188	0.477

Outer Loading *facilitating condition*

	Behavioural Intentions	Effort Expectancy	Facilitating Condition	Performance Expectancy	Social Influence	Use Behaviour
FC.1	0.644	0.245	0.943	0.463	0.586	0.691
FC.2	0.484	0.147	0.936	0.465	0.548	0.616
FC.3	0.558	0.183	0.968	0.474	0.510	0.644
FC.4	0.603	0.197	0.973	0.446	0.604	0.670

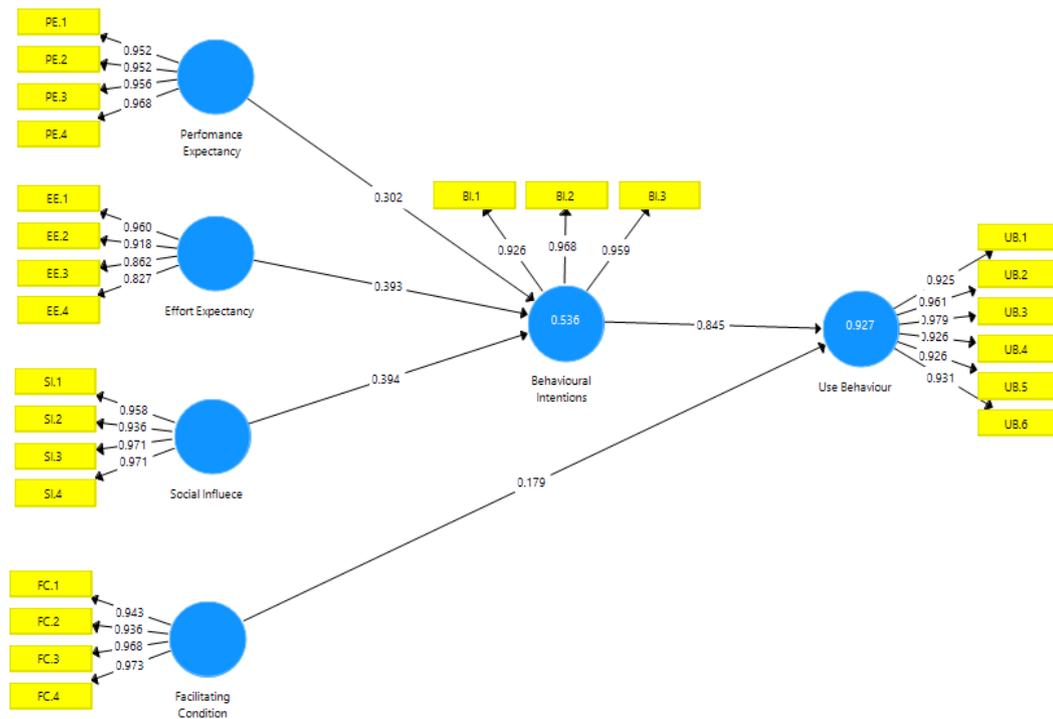
Outer Loading *social influence*

	Behavioural Intentions	Effort Expectancy	Facilitating Condition	Performance Expectancy	Social Influence	Use Behaviour
SI.1	0.617	0.338	0.578	0.279	0.958	0.681
SI.2	0.525	0.286	0.439	0.041	0.936	0.537
SI.3	0.523	0.297	0.620	0.183	0.971	0.593
SI.4	0.527	0.297	0.620	0.183	0.971	0.593

Outer Loading *use behaviour*

	Behavioural Intentions	Effort Expectancy	Facilitating Condition	Performance Expectancy	Social Influence	Use Behaviour
UB.1	0.919	0.437	0.592	0.426	0.609	0.925
UB.2	0.928	0.467	0.675	0.430	0.647	0.961
UB.3	0.953	0.516	0.684	0.397	0.621	0.979
UB.4	0.899	0.473	0.552	0.257	0.477	0.926
UB.5	0.853	0.506	0.655	0.321	0.584	0.926
UB.6	0.818	0.408	0.726	0.432	0.617	0.931

Inner model (bootstrapping)



Uji Hipotesis (Path Coeficient)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Behavioural Intentions -> Use Behaviour	0.845	0.853	0.059	14.218	0.000
Effort Expectancy -> Behavioural Intentions	0.393	0.384	0.154	2.546	0.006
Facilitating Condition -> Use Behaviour	0.179	0.170	0.079	2.257	0.012
Performance Expectancy -> Behavioural Intentions	0.302	0.304	0.133	2.266	0.012
Social Influence -> Behavioural Intentions	0.394	0.380	0.153	2.576	0.005

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Behavioural Intention	0.536	0.484
Use Behavior	0.927	0.922



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371 A
Telp (0736) 21170, 21844 & Fax 0736-21396
Laman: <http://feb.unib.ac.id> E-mail: feb@unib.ac.id

Nomor : / UN30.10/LT/2022 08 Juni 2022
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan UMKM _____
Kota Bengkulu

Sehubungan dengan tugas Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, kami mohon bantuan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami :

NAMA : Wahyu Tri Pangestu
NIM : C1C017127
Jurusan : Akuntansi
Judul Penelitian : *Penerimaan Software as a Service pada UMKM di Kota Bengkulu: Pengujian Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*
Tempat Penelitian : UMKM di Kota Bengkulu
Lama Penelitian : 2 (dua) bulan

Data-data tersebut hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Dn. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fachrudzaman, S.E., MDM., Ak., CA., Asean CPA
NIP 197103131996011001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 839 /B.Kesbangpol/2022

- Dasar** : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan** : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu Nomor : 4206/UN30.10/LT/2022 tanggal 8 Juni 2022 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : WAHYU TRI PANGESTU
 NPM : C1C017127
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Prodi/Fakultas : SI Akuntansi / Ekonomi dan Bisnis
 Judul Penelitian : Pengaruh penerimaan software as a service pada UMKM di Kota Bengkulu: Pengujian Unified Theory of Acceptance and use of Technology (UTAUT)
 Tempat Penelitian : UMKM di kota Bengkulu
 Waktu Penelitian : 15 Juni 2022 s.d 15 Agustus 2022
 Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

- Dengan Ketentuan** :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 2. Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
 3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
 Pada tanggal : 14 Juni 2022

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
 Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kota Bengkulu

Drs. H. PENNY FAHRIANNY
 Pembina

NIP. 19670904 198611 2 001

Dokumen ini telah diregistrasi, dicap dan ditanda tangani oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu dan didistribusikan melalui Email kepada Pemohon untuk dicetak secara mandiri, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.